

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN
BERBASIS PROYEK
PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
DALAM KELAS INKLUSI MI WALISONGO KRANJI 01**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:

**A. MUTHOHAR
NIM. 5218048**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2022**

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN
BERBASIS PROYEK
PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
DALAM KELAS INKLUSI MI WALISONGO KRANJI 01**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)



Oleh:

A. MUTHOHAR
NIM. 5218048

Pembimbing:

Drs. MOH. MUSLIH, M. Pd., Ph.D
NIP. 19670717 199903 1 001

Prof. Dr. ADE DEDI ROHAYANA, M.Ag
NIP. 19670421 199603 1 001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : A. MUTHOHAR

NIM : 5218048

Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Judul Tesis : IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN
BERBASIS PROYEK PADA ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS DALAM KELAS
INKLUSI MI WALISONGO KRANJI 01

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam tesis yang berjudul
“IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK
PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DALAM KELAS INKLUSI
MI WALISONGO KRANJI 01” secara keseluruhan adalah asli hasil karya/
penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/ penelitian orang lain, kecuali
pada bagian-bagian yang dirujuk atau dikutip dari sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya. Apabila di
kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, penulis bersedia
memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya.

Pekalongan, 08 Agustus 2022

Yang menyatakan



A. MUTHOHAR
NIM. 5218048

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Permohonan Sidang Tesis

Kepada :

Yth. Rektor IAIN Pekalongan

c.q. Direktur Pascasarjana IAIN Pekalongan

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah memeriksa, mengarahkan dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka selaku pembimbing kami menyatakan bahwa naskah tesis saudara :

Nama : A. MUTHOHAR

NIM : 5218048

Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Judul : IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PADA ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS DALAM KELAS INKLUSI MI
WALISONGO KRANJI 01

Telah dapat diajukan kepada Direktur Pascasarjana IAIN Pekalongan untuk segera disidang dalam rangka memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. W.b.

Pembimbing I

Pekalongan, 17 Juni 2022

Pembimbing II


Drs. Moh. Muslih, M. Pd., Ph.D
NIP. 19670717 199903 1 001


Prof. Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag
NIP. 19670421 199603 1 001

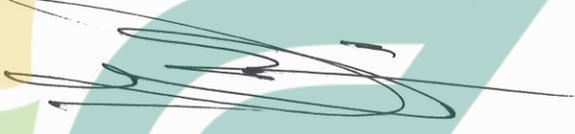
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG TESIS

Nama : A. MUTHOHAR
NIM : 5218048
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul : IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN
PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS
DALAM KELAS INKLUSI MI WALISONGO
KRANJI 01

No	Nama	Tanda tangan	Tanggal
1	<u>Drs. MOH. MUSLIH, M. Pd., Ph.D</u>		17/6/2022
2	<u>Prof. Dr. ADE DEDI ROHAYANA, M.Ag</u>		17/6-'22

Pekalongan, 17 Juni 2022

Mengetahui:
An. Direktur
Ketua Program Studi PAI


Dr. SLAMET UNTUNG, M.Ag
NIP. 19670421 199603 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
PASCASARJANA**

Jalan Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan. Telp. (0285) 412573
Website: pps.iainpekalongan.ac.id, Email: pps@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Pekalongan mengesahkan tesis saudara:

Nama : A. MUTHOHAR
NIM : 5218048
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam
Judul : IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DALAM KELAS INKLUSI MI WALISONGO KRANJI 01
Pembimbing : 1. Drs. MOH. MUSLIH, M. Pd., Ph.D.
2. Prof. Dr. ADE DEDI ROHAYANA, M.Ag.
yang telah diujikan pada hari Selasa, 12 Juli 2022 dan dinyatakan lulus.

Pekalongan, 12 Agustus 2022

Sekretaris Sidang,

Dr. TAUFIQUR ROHMAN, M.Sy.
NITK. 19820110202001D1030

Penguji Anggota,

Dr. Hj. SUSMININGSIH, M.Ag.
NIP. 19750211 199803 2 001

Ketua Sidang,

Prof. Dr. H. ADE DEDI ROHAYANA, M.Ag.
NIP. 19710115 199803 1 005

Penguji Utama,

Dr. AHMAD TAUFIQ, M.Pd.I.
NIP. 19860306 201903 1 003

Direktur,



Prof. Dr. H. ADE DEDI ROHAYANA, M.Ag.
NIP. 19710115 199803 1 005

**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

Tesis berjudul : IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK
PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DALAM KELAS INKLUSI
MI WALISONGO KRANJI 01

Nama : A. MUTHOHAR
NIM : 5218048
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Telah disetujui tim penguji ujian,

Ketua :
Prof. Dr. H. ADE DEDI ROHAYANA, M.Ag. (.....)

Sekretaris :
Dr. TAUFIQUR ROHMAN, M.Sy. (.....)

Penguji Utama :
Dr. AHMAD TAUFIQ, M.Pd.I. (.....)

Penguji Anggota :
Dr. Hj. SUSMININGSIH, M.Ag.. (.....)

Diuji di Pekalongan pada tanggal 12 Juli 2022

Waktu : Pukul 09.00-12.00 wib

Hasil/ nilai : 85 / A -

Predikat kelulusan : Sangat Memuaskan

PEDOMAN TRANSLITERASI

Berdasarkan surat keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor : 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1998.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif		
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	Ś	s (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha'	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	z	zet (dengan titik diatas)
ر	ra'	R	Er
ز	Z	Z	Zet
س	S	S	Es
ش	Sy	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	T	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik (didas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
م	M	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	ha'	Ha	Ha
ء	hamzah	~	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap yang disebabkan oleh *syaddah* ditulis rangkap.

Contoh : نزل = *nazzala*

بين = *bihinna*

III. Vokal Pendek

Fathah (o`_) ditulis a, *kasrah* (o_) ditulis I, dan *dammah* (o_) ditulis u.

IV. Vokal Panjang

Bunyi a panjang ditulis a, bunyi I panjang ditulis i, bunyi u panjang ditulis u, masing-masing dengan tanda penghubung (~) di atasnya.

Contoh :

1. Fathah + alif ditulis a, seperti فلا ditulis *fala*.
2. Kasrah + ya' mati ditulis I seperti تفصيل: ditulis *tafsil*.
3. Dammah + wawu mati ditulis u, seperti أصول, ditulis *usul*.

V. Vokal Rangkap

1. Fathah + ya' mati ditulis ai الزهيلي ditulis *az-Zuhaili*
2. Fathah + wawu ditulis au الدولة ditulis *ad-Daulah*

VI. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis ha. Kata ini tidak diperlakukan terhadap arab yang sudah diserap kedalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikendaki kata aslinya.
2. Bila disambung dengan kata lain (frase), ditulis h, contoh: بداية الهداية ditulis *bidayah al-hidayah*.

VII. Hamzah

1. Bila terletak diawal kata, maka ditulis berdasarkan bunyi vocal yang mengiringinya, seperti أن ditulis *anna*.
2. Bila terletak diakhir kata, maka ditulis dengan lambing apostrof,(,) seperti شئىء ditulis *syai,un*.
3. Bila terletak ditengah kata setelah vocal hidup, maka ditulis sesuai dengan bunyi vokalnya, seperti ربائبء ditulis *raba'ib*.
4. Bila terletak ditengah kata dan dimatikan, maka ditulis dengan lambing apostrof (,) seperti تلخونء ditulis *ta'khuzuna*.

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila ditulis huruf qamariyah ditulis al, seperti البقرةء ditulis *al-Baqarah*.
2. Bila diikuti huruf syamsiyah, huruf 'I' diganti denganhuruf syamsiyah yang bersangkutan, seperti النساءء ditulis *an-Nisa'*.

IX. Penulisan Kata-kata Sandang dalam Rangkaian Kalimat

Dapat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dan menurut penulisannya, seperti : ذوى الفردء ditulis *zawi al-furud* atau أهل السنةء ditulis *ahlu as-sunnah*.

PERSEMBAHAN

1. Allah swt yang selalu memberikan kelancaran dan petunjuk dalam penyusunan tesis ini.
2. Kedua orang tua saya, Bapak Abdul Hadi dan Ibu Caryati (Alm) yang senantiasa mendo'akan dan mencurahkan kasih sayang.
3. Kedua orang tua (Mertua) saya, Bapak Haryanto dan Ibu Winarniati yang senantiasa mendo'akan dan memotivasi.
4. Istri dan anak saya, Ulita Dwi Budiatmi dan Ahmad Sinatria Tasbikha yang selalu mendoakan dan mensupport penulis.
5. Suwanto, Tuslikha, Maskhuri, Nur Idah, Heri Susanto, Iswatun Khasanah, Eki Rizqiana, Adi Kuntoro dan Muhammad Syafi'i Kholqi. Kakak-kakak dan adek yang luar biasa yang selalu mendoakan serta menemani penulis dengan keceriaan dan canda tawa .
6. Keluarga besar Pengelola Pascasarjana IAIN Pekalongan yang telah memberikanku banyak pengalaman dan menunjukkan arti hidup yang sebenarnya
7. Semua Sahabat-Sahabatku yang tidak mungkin aku sebutin satu persatu yang telah memberikan banyak dukungan dan bantuan dalam segala hal.
8. Bapak Ibu Dosen Pascasarjana IAIN Pekalongan yang telah mendidik dengan penuh kesabaran dan ketulusan. Semoga ilmu yang engkau berikan bermanfaat di dunia dan di akhirat. Amin
9. Almamaterku Pascasarjana IAIN Pekalongan yang telah menaungiku dalam mengarungi samudra ilmu yang maha luas
10. Dan kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

MOTO

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرَجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرَجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرَجٌ وَلَا عَلَى أَنْفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ آبَائِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أُمَّهَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخَوَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَعْمَامِكُمْ أَوْ بُيُوتِ عَمَّاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ خَالَاتِكُمْ أَوْ مَا مَلَكَتُمْ مَفَاتِحَهُ أَوْ صَدِيقِكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَأْكُلُوا جَمِيعًا أَوْ أَشْتَاتًا فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ مُبْرَكَةً طَيِّبَةً كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٦١﴾

Artinya

Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang pincang, tidak (pula) bagi orang sakit, dan tidak (pula) bagi dirimu sendiri, Makan (bersama-sama mereka) dirumah kamu sendiri atau dirumah bapak-bapakmu, dirumah ibu-ibumu, dirumah saudara- saudaramu yang laki-laki, di rumah saudaramu yang perempuan, dirumah saudara bapakmu yang laki-laki, dirumah saudara bapakmu yang perempuan, dirumah saudara ibumu yang laki-laki, dirumah saudara ibumu yang perempuan, dirumah yang kamu miliki kuncinya atau dirumah kawan-kawanmu. tidak ada halangan bagi kamu Makan bersama-sama mereka atau sendirian. Maka apabila kamu memasuki (suatu rumah dari) rumah- rumah (ini) hendaklah kamu memberi salam kepada (penghuninya yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri, salam yang ditetapkan dari sisi Allah, yang diberi berkat lagi baik. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayatnya(Nya) bagimu, agar kamu memahaminya.(QS. An-nur : 61)¹

¹ Al Qur'an dan Terjemah, (Jakarta ; Insan Madya Pustaka), Hlm. 357.

ABSTRAK

Muthohar. A, 2022. Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Kelas Inklusi MI Walisongo Kranji 01 Kecamatan Kedungwuni. Tesis Megister Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana IAIN Pekalongan. Pembimbing (1) Drs. Moh. Muslih, M. Pd.,Ph. D (2) Prof. Dr. Ade Dedi Rohayana, M. Ag

Kata Kunci : Model Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan Khusus adalah peserta didik yang memiliki hambatan yang menyebabkan keterlambatan dalam perkembangannya sehingga membutuhkan penanganan khusus untuk memunculkan bakat dan potensinya. di MI Walisongo Kranji 01 terdapat beberapa jenis hambatan yang dialami oleh peserta didiknya, antara lain : *Slow Learner*, *Speech Dally*, Tunadaksa, dan Tunarungu. Hambatan pada anak tersebut adalah pada perkembangan kognisi. Untuk mengatasi permasalahan kognitif yang dialami peserta didik berkebutuhan khusus, pembelajaran dapat menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Pendekatan ini akan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian secara nyata (autentik) dalam kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kompetensi tersebut bersifat utuh atau tidak dapat dipisahkan dari kompetensi lainnya

Masalah timbul ketika masih terdapat pendidik yang menjalankan pembelajaran secara kaku. Fleksibilitas dari pendidik dipandang masih sangat kurang, sehingga peserta didik berkebutuhan khusus secara pragmatis langsung dianggap tidak mampu menguasai materi pembelajaran yang diajarkan dan menjadi beban dalam kelas. Maka dapat dirumuskan tujuan yang akan dicapai adalah Untuk menelaah perencanaan, menganalisis pelaksanaan dan mengkaji evaluasi penerapan model pembelajaran berbasis proyek. Adapun kegunaan yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah Dapat memberikan sumbangsih pemikiran pengembangan model pembelajaran berbasis proyek yang ramah anak dan anti diskriminasi..

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian penelitian lapangan. Data dalam penelitian didapat dari 3 cara, yaitu wawancara dengan kepala sekolah, guru kelas atau wali kelas dan guru pendamping khusus. Observasi untuk mendapat data tentang pelaksanaan model pembelajaran. Dokumentasi untuk mendapatkan data tentang perencanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

Hasil penelitiannya adalah pertama, salah satu model pembelajaran yang dianggap baik digunakan untuk mendidik anak berkebutuhan khusus di MI Walisongo Kranji 01 adalah model pembelajaran berbasis proyek. Dalam prakteknya model pembelajaran tersebut menuntut peserta didik agar aktif menggali pengetahuan melalui proyek yang diberikan. Oleh karena itu peserta didik dengan hambatan di bidang kognitif tidak perlu berfikir secara abstrak, menghafal atau membaca untuk menggali pengetahuan tersebut. Kedua, dalam merencanakan penerapan model pembelajaran berbasis proses proyek untuk anak berkebutuhan khusus adalah melakukan identifikasi terhadap karakteristik anak tersebut dan materi pembelajaran dilanjutkan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Ketiga. Dalam penerapan pembelajaran pendidik berbertindak sebagai fasilitator dan memastikan proyek berjalan sesuai rencana. Ke empat, evaluasi pembelajaran yang digunakan adalah penilaian afektif dan psikomotorik dengan penyesuaian dengan kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus.

ABSTRACT

Muthohar. A, 2022. Implementation of Project Based Learning for Children with Special Needs in Inclusive Classes MI Walisongo Kranji 01 Kecamatan Kedungwuni. Postgraduate Thesis Master Of Islamic Education IAIN Pekalongan. Supervisor : (1) Drs. Moh. Muslih, M. Pd.,Ph. D (2) Prof. Dr. Ade Dedi Rohayana, M. Ag

Keywords : Learning Models, Children with Special Needs

Children with special needs are students have obstacles delays in their development. So they need special handling to bring out their talents and potential. at MI Walisongo Kranji 01 there are several types of obstacles, between: *Slow Learner, Speech Dallery, Physically Impaired, and Deaf*. Obstacles in these children is on cognition development. To overcome the cognitive problems experienced by students with special needs, learning can use a project-based learning. This approach will strengthen the learning process and assessment in a real (autentic) manner in attitude, knowledge and skill competencies. These competencies are intact or cannot be separated from other competencies.

Now there are still educators who carry out learning rigidly. The flexibility of educators is seen as still lacking, So students with special needs are pragmatically considered unable to master the learning materia taught and become a burden in the classroom. Then it can be formulated that the objectives to be achieved are to review planning, analyze implementation and review the evaluation of the application of project-based learning. The benefits this research are contribute ideas to the development of project-based learning for child-friendly and anti-discrimination.

The Research is a Field Reseach with a descriptive qualitative approach. The data in this study were obtained from three ways:: first, Interview with school principals, classroom teacher and special asistant teacher. Observation to get adata about the implementation of the learning models. Documentation to get data about lesson plan and learning evaluation.

The research results are first, one of the learning models is good for educating children with special needs at MI Walisongo Kranji 01 is a project-based learning model, because This learning model requires students to actively explore knowledge through a given project. Students with disabilities in the cognitive field do not to think abstractly, memorize or read to explore of knowledge. Second, planning the application of project based learning model for children with special needs is to identify the characteristics of the child and the learning material and than making a learning implementation plan or lisson plan. Third. In implementing learning the educator acts as a facilitator and ensures the project goes according to plan. Fourth, the learning evaluation used is affective and psychomotor assessment with adjustments to the abilities of students with special needs.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmaanirrohim

Puji syukur atas kehadiran Allah swt, karena hanya dengan berkat rahmat dan kasih sayang-Nya, penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Pada Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Kelas Inklusi MI Walisongo Kranji 01”. Meskipun dalam prosesnya banyak sekali hambatan dan halangan yang menghadang. Namun, penulis sadari berkat pertolongan Allah SWT hambatan dan halangan itu dapat terlewati sehingga terselesaikanlah tesis ini.

Dalam penulisan tesis ini, tak lepas dari bantuan dan peran serta dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan yang baik ini penulis haturkan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Zaenal Mustakim, M. Pd selaku Rektor IAIN Pekalongan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas pendidikan yang baik.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag selaku Direktur Pascasarjana IAIN Pekalongan serta selaku Dosen Pembimbing II yang dengan penuh dedikasi telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, dan arahnya dalam tesis ini.
3. Bapak Dr. Slamet Untung, M.Ag selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana IAIN Pekalongan yang senantiasa memberikan bimbingan dan dukungan di bidang akademik.
4. Bapak Drs. Moh. Muslih, M. Pd.,Ph.D selaku Dosen Pembimbing I yang dengan penuh dedikasi telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, dan arahnya dalam tesis ini.
5. Bapak Muhammad Niamil Hida, S.H.I selaku kepala MI Walisongo Kranji 01

serta Pendidik dan Tenaga Kependidikan MI Walisongo Kranji 01 yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

6. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Tarbiyah IAIN Pekalongan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan.
7. Ayah, Ibu, Mertua serta segenap keluarga yang telah memberikan semangat, doa dan dukungannya.
8. Istri dan anak saya, Ulita Dwi Budiatmi dan Ahmad Sinatria Tasbikha yang selalu mendoakan, memotivasi dan memberikan kasih sayangnya.
9. Teman-teman mahasiswa pascasarjana IAIN Pekalongan angkatan 13, khususnya Kelas C tercinta yang telah banyak memberikan motivasi.
10. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Kiranya tiada ungkapan yang paling indah yang dapat penulis haturkan selain iringan do'a Jazakumullahu Khoirol Jaza', semoga bantuan dukungan yang telah di berikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Amin.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan tesis ini. Akhir kata penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam dunia pendidikan dan bagi penulis serta para pembaca, Amin.

Pekalongan, 08 Agustus 2022

Penulis



A. MUTHOHAR
NIM. 5218048

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG TESIS	iv
HALAMAN LEMBAR PENGESAHAN	v
LEMBAR PERSETUJUAN TIM PENGUJI	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	x
HALAMAN MOTO	xi
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL DAN GAMBAR	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	12
D. Penelitian Terdahulu	14
E. Kerangka Teori	24
F. Kerangka Berfikir	30
G. Metode Penelitian	32
H. Sistematika Penulisan	39
BAB II. KAJIAN TEORI	
A. Model Pembelajaran	41
1. Pengertian Model Pembelajaran	41
2. Fungsi Model Pembelajaran	44
3. Ciri-ciri Model Pembelajaran	48
4. Unsur-unsur Model Pembelajaran	48
B. Model Pembelajaran Berbasis Proyek	52
1. Pengertian Model Pembelajaran Berbasis Proyek	52
2. Karakteristik Model Pembelajaran Berbasis Proyek	56
3. Prinsip-prinsip Model Pembelajaran Berbasis Proyek	57
4. Langkah-langkah Model Pembelajaran Berbasis Proyek	59

C.	Anak Berkebutuhan Khusus	61
1.	Pengertian Anak Berkebutuhan Khusus	61
2.	Macam-macam Anak Berkebutuhan Khusus	63
D.	Kelas Inklusi	76
1.	Pengertian Kelas Inklusi	76
2.	Model Kelas Inklusi	79
3.	Landasan Pelaksanaan Pendidikan Inklusi	80

BAB III. HASIL PENELITIAN

A.	Gambaran Umum MI Walisongo Kranji 01	87
1.	Profil MI Walisongo Kranji 01	87
2.	Penyelemggaraan Pendidikan Inklusi di MI Walisongo Kranji 01	89
B.	Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Anak Berkebutuhan Khusus dalam Kelas Inklusi MI Walisongo Kranji 01	96
1.	Perencanaan Penerapan Model Pebelajaran Berbasis Proyek pada Anak Berkebutuhan Khusus dalam Kelas Inklusi MI Walisongo Kranji 01	96
2.	Penerapan Model Pebelajaran Berbasis Proyek pada Anak Berkebutuhan Khusus dalam Kelas Inklusi MI Walisongo Kranji 01	105
C.	Evaluasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Anak Berkebutuhan Khusus di MIS Kranji 01 Kec. Kedungwuni	115
D.	Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Anak Berkebutuhan Khusus di Kelas Inklusi MI Walisongo Kranji 01	117
1.	Faktor Penghambat	117
2.	Faktor Pendukung	119

BAB IV: ANALISIS DATA

A.	Analisis Perencanaan Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Anak Berkebutuhan Khusus dalam Kelas Inklusi MI Walisongo Kranji 01	121
B.	Analisis Penerapan Model Pembelajaran pada Anak Berkebutuhan Khusus dalam Kelas Inklusi MI Walisongo Kranji 01	131
C.	Analisis Evaluasi Model Pembelajaran pada Anak Berkebutuhan Khusus dalam Kelas Inklusi MI Walisongo Kranji 01	138

D. Analisis Faktor Penghambat dan Pendukung Implementasi Model Pembelajaran pada Anak Berkebutuhan Khusus dalam Kelas Inklusi MI Walisongo Kranji 01	140
--	-----

BAB V: PENUTUP

A. Simpulan.....	147
B. Saran-saran	151

DAFTAR PUSTAKA

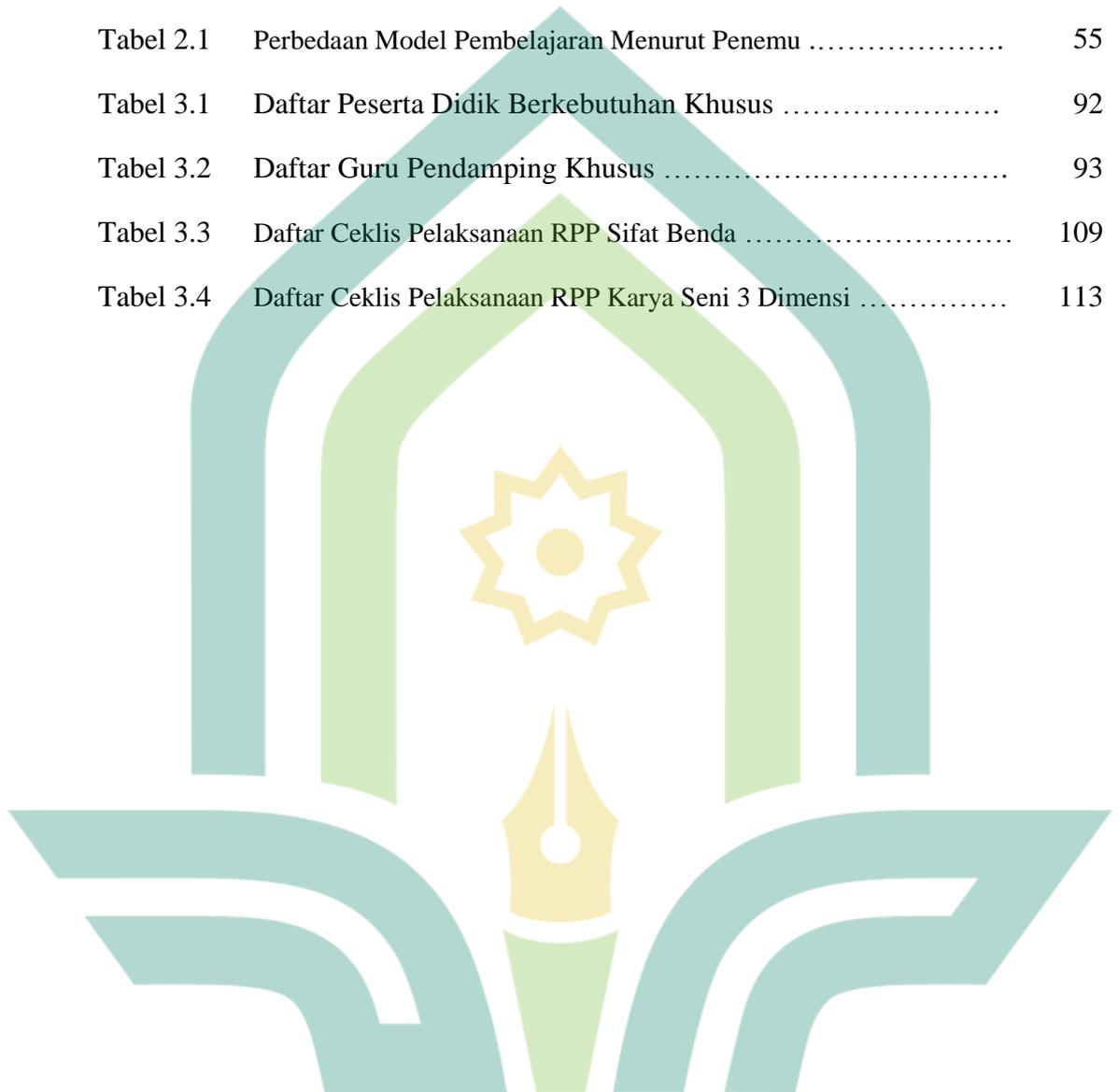
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Tabel Orisinalitas Judul Penelitian	21
Tabel 2.1	Perbedaan Model Pembelajaran Menurut Penemu	55
Tabel 3.1	Daftar Peserta Didik Berkebutuhan Khusus	92
Tabel 3.2	Daftar Guru Pendamping Khusus	93
Tabel 3.3	Daftar Ceklis Pelaksanaan RPP Sifat Benda	109
Tabel 3.4	Daftar Ceklis Pelaksanaan RPP Karya Seni 3 Dimensi	113



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Gambar Peserta Didik Meneliti Sifat Benda	109
Gambar 2	Gambar Peserta Didik Praktek Membuat Karya 3 Dimensi	113
Gambar 3	Gambar Peserta Didik Praktek Pembelajaran PJOK	115



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian internal yang berlangsung didalam diri peserta didik. Oleh karena itu keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.¹

Faktor internal merupakan kondisi dalam proses belajar yang berasal dari dalam diri peserta didik seperti kecerdasan, bakat, minat motivasi, kondisi fisik dan mental. Sedangkan faktor eksternal yaitu kondisi diluar peserta didik yang mempengaruhinya, seperti lingkungan, keadaan sosial ekonomi, Budaya dan keadaan masyarakat.

Seorang pendidik memiliki posisi yang strategis dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia khususnya kualitas intelektual dan moral anak bangsa, namun dengan tantangan yang luar biasa yaitu perkembangan media dan teknologi yang luar biasa cepatnya. Untuk itu pendidik harus memiliki ketajaman dalam merancang proses pembelajaran agar hasilnya benar-benar dapat menyiapkan peserta didik untuk berfikir aktif, kreatif dan analitis dalam menyikapi setiap permasalahan yang muncul. Perencanaan

¹Daryanto dan Mulyo Rharjo, *Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta : Gva Media, 2012) Hlm. 212

pembelajaran perlu dilakukan karena perkembangan pikir, mental, emosiaonal, fisik dan perilaku manusia dipengaruhi oleh kejadian-kejadian dan kondisi lingkungan.

Hal ini menuntut perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode, strategi belajar, maupun sikap dan karakteristik pendidik dalam mengelola proses belajar mengajar. Pendidik berperan sebagai pengelola proses pembelajaran, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi pembelajaran yang kondusif mengembangkan bahan ajar, meningkatkan kemampuan peserta didik dan menguasai tujuan pendidikan yang harus dicapai. Oleh sebab itu sebelum pembelajaran pendidik harus melakukan perencanaan yang matang serta membutuhkan pedoman pembelajaran yang dapat membantunya dalam membuat pembelajaran yang efektif dan efisien.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran didalam kelas.² Model pembelajaran dapat dikatakan sebagai pola interaksi antara peserta didik dengan pendidik dalam kegiatan pembelajaran mulai dari awal sampai akhir pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan komponen-komponen pembelajaran sebagai upaya meningkatkan kualitas pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan

² Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu* (Jakarta : Bumi Aksara, 2010) Hlm. 51

belajar.³ Sehingga nantinya baik komponen utama yang meliputi tujuan, materi atau bahan pelajaran, pendidik serta peserta didik dan komponen penunjang meliputi metode, strategi, taktik, peralatan, dan evaluasi pembelajaran dapat berjalan seirama dan semuanya saling terkait satu dengan yang lainnya.

Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran yang tepat, seorang pendidik dapat melakukan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Sehingga pembelajaran yang telah dilakukan dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata dan dapat mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat.⁴ Maka kemampuan pendidik dalam pengaplikasian berbagai macam model pembelajaran mutlak dibutuhkan agar ia dapat mendidik semua peserta didik dalam kelas secara maksimal.

Pada dasarnya tingkat pemahaman peserta didik itu bervariasi. Maka faktor pendidik memiliki peran penting dalam mengarahkan peserta didik. Seorang pendidik hendaknya dapat menyusun kegiatan pembelajaran sesuai kebutuhan peserta didiknya, ia harus memiliki rancangan tersendiri agar semua peserta didik memahami materi yang disampaikan. Kemampuan tersebut harus dimiliki oleh seorang yang mendidik dalam sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusi. Karena dalam sekolah tersebut kemampuan peserta didiknya sangat heterogen.

³ Abdul Kodir, *Manajemen Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013 Pembelajaran Berpusat Pada Siswa* (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2018) Hlm. 147

⁴ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif dan Progresif ; Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2011) Hlm. 12

Pendidikan inklusif sendiri merupakan sebuah desain pendidikan anti diskriminasi. Model pendidikan tersebut berasaskan keadilan serta memberikan akses pendidikan yang seluas-luasnya untuk semua anak-anak serta sebagai upaya mengubah sudut pandang masyarakat terhadap anak berkelainan atau memiliki kecacatan menjadi lebih humanis. Konsep pendidikan seperti ini sangat sesuai dengan ajaran islam, sebagaimana firman Allah SWT surat Abasa ayat 1-4 sebagai larangan bagi umat islam untuk menyepelkan orang yang hendak belajar, ayat tersebut berbunyi :

عَبَسَ وَتَوَلَّى ۖ أَنْ جَاءَهُ الْأَعْمَى ۚ وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهُ يَزَّكَّى ۙ أَوْ يَذَّكَّرُ فَتَنْفَعَهُ ۗ أَلْذِكْرَى ۗ

Artinya :

1. Dia (Muhammad) bermuka masam dan berpaling,
2. Karena telah datang seorang buta kepadanya,
3. Tahukah kamu barangkali ia ingin membersihkan dirinya (dari dosa),
4. Atau dia (ingin) mendapatkan pengajaran, lalu pengajaran itu memberi manfaat kepadanya?⁵

Asbabun nuzul ayat tersebut adalah pada suatu hari, rosul sedang berdialog dengan orang-orang quraisy. Dalam riwayat Anas bin malik r.a disebutkan pembesar bernama ubay bin khalaf, menurut riwayat ibnu abbas, mereka adalah Utbah bin Rabiah, Abu Jahal, Abbas bin Abdul Mutholib. Rasul sangat ingin agar mereka beriman, tiba-tiba datang Abdullah bin ummi maktum, ia meminta rosul membacakan ayat Al Quran, namun rosul berpaling darinya dengan wajah yang masam, menghindar dan tidak suka berbicara

⁵ Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an, Edisi 2002* (Jakarta : Al Huda, 2002), Hlm.. 586

dengannya, lalu melanjutkan dialog dengan orang lain. Setelah melaksanakan urusannya, rosul kembali pulang tiba-tiba Allah SWT menahan pandangannya dan menundukkan kepalanya maka turunlah ayat tersebut ayat 1-4.⁶ Dari ayat tersebut Allah memerintahkan kepada rasul untuk untuk memberikan pengajaran dan peringatan dengan tidak mengkhususkan orang per orang, akan tetapi disamaratakan semuanya.

Konsep dari pendidikan inklusif sendiri yaitu memberikan kesempatan dan kedudukan yang sama antara peserta didik normal (non berkebutuhan) dan anak berkebutuhan khusus. Mereka diberikan kesempatan menempuh pendidikan bersama dalam suatu lembaga pendidikan.

Anak berkebutuhan Khusus adalah peserta didik yang memiliki hambatan yang menyebabkan keterlambatan dalam perkembangannya sehingga membutuhkan penanganan khusus untuk memunculkan bakat dan potensinya. Namun pada prinsipnya anak berkebutuhan khusus tidak ada bedanya dengan anak-anak tanpa berkebutuhan, mereka bisa dididik serta dibimbing sehingga bisa nampak kemandirian dan potensinya, hanya saja mereka membutuhkan pelayanan khusus untuk meminimalisir hambatan yang dimilikinya, sehingga mereka dapat memunculkan bakat dan kemampuannya.⁷

Anak berkebutuhan khusus memiliki karakteristik khusus yang pada umumnya berkaitan dengan tingkat perkembangan fungsional. Karakteristik tersebut meliputi tingkat perkembangan sensorimotor, kognitif, kemampuan

⁶ Allamah Kamal Faqih Imani, *Tafsir Nurul Qur'an Jilid 19. Terj. Rudi Mulyono*. (Jakarta : Al Huda, 2006), Hlm.. 209-210

⁷Hargio Santoso, *Cara Memahami dan Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jogjakarta Gosyen Publising, 2012). Hlm.. 4

berbahasa, keterampilan diri, konsep diri, kemampuan berinteraksi sosial serta kemampuan kreativitasnya yang berkembang terlalu lambat atau bahkan terlalu cepat.⁸

Anak-anak berkebutuhan khusus baik yang mengalami cacat fisik atau hambatan perkembangan sedapat mungkin tidak dipisahkan dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan masyarakat di sekitarnya.⁹ Karena dengan terbiasa bersama dengan orang-orang terdekat dan teman sebayanya rasa percaya diri mereka akan muncul, mereka dapat bersosialisasi dan hidup mandiri.

Oleh karena itu, layanan pendidikan harus bersifat lebih humanistik dan holistik. Tidak ada lagi alasan penolakan dari lembaga pendidikan atas dasar kelainan atau kecacatan yang diderita seorang anak. Mereka harus bersikap adil terhadap anak berkelainan. Sehingga layanan pendidikan bagi anak yang berkelainan atau memiliki kecacatan tidak lagi harus dilakukan di sekolah luar biasa, tetapi bisa dilakukan di sekolah reguler yang terdekat dari tempat tinggalnya.¹⁰

Dengan berpijak pada hal tersebut pemerintah mengeluarkan kebijakan pendidikan inklusif yang tertuang dalam Permendiknas, Nomor 70 Tahun 2009 yang berbunyi “sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau

⁸ Bandie Delphie, *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus : dalam Setting Pendidikan inklusif*, (Bandung : Rafika Aditama, 2006), Hlm.. 1

⁹ Bandie Delphie, *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus : dalam Setting Pendidikan inklusif, ...*, Hlm. 3

¹⁰ Hargio Santoso, *Cara Memahami dan Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus... Hlm. 17*

pembelajaran dalam lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya”.¹¹

Dengan diterbitkannya permendiknas tersebut, sekolah-sekolah dipaksa merubah sistemnya dengan memberikan peluang kepada peserta didik berkebutuhan khusus untuk mengasah bakat dan minatnya dalam sekolah formal. Program sekolah inklusi menuntut sikap aktif pihak sekolah, terutama pendidik yang bertanggung jawab secara langsung memberikan pembelajaran inklusif di sekolah.¹²

Namun hal tersebut justru menjadi masalah bagi sekolah yang secara sistem dan pendidiknya tidak siap. Masih banyak ditemui pendidik yang belum memiliki kompetensi mendidik peserta didik berkebutuhan khusus. Mereka belum mengetahui bagaimana karakteristiknya. Sehingga pendidik menerapkan model pembelajaran yang tidak sesuai dengan kondisi anak. Hal tersebut berakibat belum terakomodirnya cara belajar peserta didik yang sesuai dengan hambatannya.¹³

Masalah lain yang timbul yaitu masih banyak pendidik yang menjalankan pembelajaran secara kaku. Fleksibilitas dari pendidik dipandang masih sangat kurang, sehingga peserta didik berkebutuhan khusus secara

¹¹ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, Nomor 70 Tahun 2009

¹² Aphrodita M, *Panduan Lengkap Orang Tua dan Guru Untuk anak dengan Disgrafia* (Jogjakarta : Javalitera. 2012). Hlm. 73

¹³ Ina Agustin, *Permasalahan dalam Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi di SDN Kecamatan Soko Kabupaten Tuban*, Vol. 3 (Surabaya: Elementary Education Journal, 2019) Hlm. 21

pragmatis langsung dianggap tidak mampu menguasai materi pembelajaran yang diajarkan dan menjadi beban dalam kelas.¹⁴

Di kecamatan Kedungwuni terdapat satu madrasah yang secara mandiri tanpa ditunjuk pemerintah untuk menyelenggarakan pendidikan inklusif merubah sistemnya menjadi sekolah inklusi, Madrasah tersebut adalah MI Walisongo Kranji 01. Madrasah ini mulai menyelenggarakan pendidikan inklusi sejak tahun 2011. Madrasah ini menjadi salah satu sekolah diawal penyelenggara pendidikan inklusi mandiri dilingkungan pendidikan formal.

MI Walisongo Kranji 01 secara konsisten melaksanakan pendidikan inklusi dari tahun ajaran 2011-2012 hingga tahun ajaran 2022-2023. Jumlah peserta didik berkebutuhan khusus disetiap rombongan belajar tak kurang dari 2 anak dengan jumlah keseluruhan sebanyak 31 anak. Madrasah ini menyediakan kelas inklusi model *pull out*, yaitu kelas reguler yang didalamnya belajar bersama-sama anak berkebutuhan khusus dan anak tanpa berkebutuhan, dengan suatu waktu anak-anak berkebutuhan khusus akan ditarik ke ruang sumber untuk melakukan program pembelajaran individu.

Beberapa jenis kebutuhan khusus yang diderita oleh beberapa peserta didik yang ada di MI Walisongo Kranji 01 antara lain : *Slow Learner*, *Speech Dally*, Tunadaksa, dan Tunarungu. Karakteristik hambatan pada kebutuhan khusus tersebut mayoritas pada aspek kemampuan kognitif, sehingga menghambat mereka untuk menguasai keterampilan membaca dan menulis, menalar, berfikir kongkrit dan abstraksi, sehingga anak-anak tersebut sering

¹⁴<https://parenting.co.id/keluarga/pentingnya-pendidikan-inklusif-untuk-anak-berkebutuhan-khusus>, akses 27 Mei 2022, pukul 02:30 WIB

dianggap tidak mampu berpartisipasi sepenuhnya dalam bangku sekolah serta anak-anak tersebut sulit memahami pembelajaran baik akademis maupun non akademis.¹⁵ Selain itu, anak yang mengalami hambatan tunarungu dan speech dallay memiliki keterbatasan pula pada aspek Bahasa, sehingga menghambat mereka dalam proses penerimaan informasi salah satunya informasi secara abstrak secara utuh dan penuh oleh karena itu menyebabkan mereka terlambat dalam berpikir.¹⁶

Untuk mengatasi permasalahan kognitif yang dialami peserta didik berkebutuhan khusus, pembelajaran dapat menggunakan model pembelajaran berbasis proyek. Pendekatan ini akan memperkuat proses pembelajaran dan penilaian secara nyata (konkrit) dalam kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Kompetensi tersebut bersifat utuh atau tidak dapat dipisahkan dari kompetensi lainnya.¹⁷

Hasil penelitian Wu & Hou menemukan bahwa pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan konstruksi pengetahuan peserta didik. Pembelajaran berbasis proyek memiliki prinsip bahwa anak memahami informasi dari suatu masalah, memecahkan masalah melalui suatu penemuan.¹⁸ Begitu juga dengan hasil temuan Alfonso yang menyebutkan bahwa

¹⁵ I. Hrastinski & Wilbur, R. B., *Academic achievement of deaf and hardof-hearing students in an ASL/English bilingual program*. Journal of Deaf Studies and Deaf Education, 2016. Hlm.. 166

¹⁶ M. Marschark & Everhart, V. S., *Problem-solving by deaf and hearing students: Twenty Questions*. Deafness and Education International, 1999. Hlm. 48

¹⁷ Arisanti, W. O. L., Sopandi, W., & Widodo, A., *Analisis Penguasaan Konsep Dan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Sd Melalui Project Based Learning*. Edu Humaniora, 2016. Hlm.. 84

¹⁸ Wu, S. Y., & Hou, H. T., *Exploring the Process of Planning and Implementation Phases in an Online Project-Based Discussion Activity Integrating a Collaborative Concept-Mapping Tool*. Asia-Pacific Education Researcher, 2014. Hlm.. 1

membangun hubungan konstruk pengetahuan dalam pembelajaran berbasis proyek menuntut siswa untuk berperan aktif sehingga siswa memiliki pengalaman dalam menciptakan suatu proyek dalam kelompok.¹⁹

Hal tersebut juga didukung oleh hasil penelitian M. Genc, bahwa penggunaan pembelajaran berbasis proyek mempengaruhi lingkungan belajar peserta didik. Lingkungan belajar yang efektif dimana siswa lebih aktif, meneliti, kreatif, dan memberikan pengalaman baru. Adanya penetapan kelompok membuat peserta didik berpartisipasi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selanjutnya, pembelajaran ini melatih peserta didik melakukan suatu proyek bersama dan mempresentasikan hasil dari proyek itu. Membuat suatu proyek dan mempresentasikan hasil proyek tersebut dapat membantu anak untuk berpikir secara logis, artinya dapat membantu perkembangan kognitif.²⁰

Dengan melihat pentingnya posisi pembelajaran dalam dunia pendidikan formal dan kompleksnya permasalahan terkait pembelajaran dalam sekolah inklusi. Serta pengalaman penyelenggaraan pendidikan inklusi yang dimiliki MI Walisongo Kranji 01 yang sudah cukup lama. Maka peneliti tertarik meneliti implementasi model pembelajaran berbasis proyek pada anak berkebutuhan khusus di MI Walisongo Kranji 01 kecamatan Kedungwuni.

¹⁹ Alfonso, S, *Implementing the Project Approach in an Inclusive Classroom*. (YC: Young Children, 2017), Hlm. 64

²⁰ M. Genc, *The project-based learning approach in environmental education*. *International Research in Geographical & Environmental Education*, 24(2), 2015, Hlm. 107

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan problematika diatas, dirumuskan masalah yang akan diteliti :

1. Bagaimana Perencanaan Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Anak Berkebutuhan Khusus di MI Walisongo Kranji 01 Kecamatan Kedungwuni?
2. Bagaimana Pelaksanaan Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Anak Berkebutuhan Khusus di MI Walisongo Kranji 01 Kecamatan Kedungwuni?
3. Bagaimana Evaluasi Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Anak Berkebutuhan Khusus di MI Walisongo Kranji 01 Kecamatan Kedungwuni?
4. Apakah Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Anak Berkebutuhan Khusus di MI Walisongo Kranji 01 Kecamatan Kedungwuni?

Untuk menghindari kesalahan dan perbedaan penafsiran judul, peneliti memaparkan dan membatasi kajian sebagai berikut :

1. Implementasi

Implementasi artinya penerapan.²¹ Maka implementasi pada judul ini berarti penerapan sesuatu, dari perencanaan, pelaksanaan sampai tahap evaluasi.

²¹ Jhon. M. Enchol dan Hasan Sadily, *Kamus Inggris* (Jakarta: PT Gramedia, 1992), Hlm. 313

2. Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Model pembelajaran berbasis proyek adalah pola dari seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran yang mengedepankan penyelesaian suatu tugas atau proyek yang harus dikerjakan peserta didik baik secara individu atau kelompok. Model pembelajaran memiliki posisi yang sangat penting untuk menyusun tujuan, materi atau bahan pelajaran, perilaku pendidik serta peserta didik, metode, alat, dan evaluasi pembelajaran yang berlangsung dalam lembaga pendidikan formal.

3. Anak Berkebutuhan Khusus

Anak berkebutuhan Khusus adalah peserta didik yang memiliki hambatan yang menyebabkan keterlambatan dalam perkembangannya sehingga membutuhkan penanganan khusus untuk memunculkan bakat dan potensinya.

Dari penjabaran di atas maka dapat diketahui bahwa variabel yang ingin diteliti adalah penerapan model pembelajaran yang digunakan seorang pendidik kepada anak berkebutuhan khusus yang dilakukan dalam kelas inklusi kelas 1 dan 2 tahun ajaran 2021 – 2022.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Pada permasalahan yang telah disebutkan, maka dapat dirumuskan tujuan yang akan dicapai adalah :

- a. Untuk menelaah perencanaan penerapan model pembelajaran berbasis proyek yang digunakan untuk mendidik anak berkebutuhan khusus dalam kelas inklusi di MI Walisongo Kranji 01.
- b. Untuk menganalisis pelaksanaan penerapan model pembelajaran berbasis proyek yang digunakan untuk mendidik anak berkebutuhan khusus dalam kelas inklusi di MI Walisongo Kranji 01.
- c. Untuk mengkaji evaluasi penerapan model pembelajaran berbasis proyek yang digunakan untuk mendidik anak berkebutuhan khusus dalam kelas inklusi di MI Walisongo Kranji 01.
- d. Untuk memetakan faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penerapan model pembelajaran berbasis proyek yang digunakan untuk mendidik anak berkebutuhan khusus dalam kelas inklusi di MI Walisongo Kranji 01.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang akan diperoleh dari penelitian ini adalah:

a. Secara Teoritis

- 1) Dapat menambah ilmu pengetahuan tentang penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada peserta didik berkebutuhan khusus dalam kelas inklusi.
- 2) Dapat memberikan sumbangsih pemikiran pengembangan model pembelajaran berbasis proyek yang ramah anak dan anti diskriminasi.

b. Secara Praktis

- 1) Menambah pengetahuan penulis terkait model pembelajaran berbasis proyek untuk peserta didik berkebutuhan khusus.
- 2) Berusaha memberikan kontribusi konseptual tentang model pembelajaran berbasis proyek pada anak berkebutuhan khusus dalam kelas inklusi.
- 3) Sebagai bahan masukan bagi sekolah dan lembaga tentang penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada peserta didik berkebutuhan khusus.

D. Penelitian Terdahulu

Pemetaan terhadap riset terdahulu penting dilakukan, karena dapat memperdalam pembahasan dan sisi mana yang belum diteliti dalam masalah-masalah penelitian ini. Berikut adalah riset terdahulu yang telah meneliti tentang penerapan model pembelajaran terhadap anak berkebutuhan khusus, diantaranya:

Dalam Tesis Siti Miftachul Khasanah (F12316258) yang berjudul Pengembangan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Berkebutuhan Khusus (Tunadaksa) di SDLB Yayasan Pembinaan Anak Cacat Surabaya. Hasil penelitian adalah guru dalam melaksanakan RPP sebesar 94.8% dengan kategori sangat aktif dan hasil observasi siswa menunjukkan nilai 91.1% dengan kategori sangat aktif. Sedangkan hasil skala percaya diri siswa dengan nilai siswa pertama 3.3 dan 3.5 pada siswa kedua.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pengembangan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa tunadaksa di SDLB D Yayasan Pembinaan Anak Cacat Surabaya.²²

Berdasarkan hasil penelitian diatas, terdapat perbedaan fokus penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan penulis. Pada penelitian Siti Miftachul Khasanah fokus penelitian pada pengukuran pengaruh model pembelajaran contextual Teaching dan Learning pada peningkatan rasa percaya diri anak berkebutuhan khusus, sedang pada penelitian yang akan penulis lakukan fokus penelitian pada menganalisis model pembelajaran yang digunakan pada anak berkebutuhan khusus.

Tesis Fiyola Triana Eldiva (NIM. 17729251019), Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Logis Anak Tunarungu Kelas V. dengan hasil penelitian (1) berdasarkan identifikasi kebutuhan anak tunarungu dalam kemampuan berpikir logis, anak membutuhkan pemahaman persepsi yang objektif; materi pelajaran memuat indikator kritis dalam mengetahui jenis bentuk ukuran, hubungan sebab akibat, mengumpulkan jawaban sementara dan menarik kesimpulan sesuai fakta; penggunaan media konkret dan bahasa sederhana. (2) Keefektifan berdasarkan analisis hasil pre-test dan post-test kemampuan berpikir logis dalam tiga aspek yaitu aspek sikap 58% menjadi 93%, aspek pengetahuan 71%

²² Siti Miftachul Khasanah, *Pengembangan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Berkebutuhan Khusus (Tunadaksa) di SDLB Yayasan Pembinaan Anak Cacat Surabaya* (Surabaya : UIN Sunan Ampel, 2018) Hlm. vi

menjadi 87% dan aspek keterampilan 66% menjadi 97%. Hal tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis proyek efektif meningkatkan kemampuan berpikir logis anak tunarungu kelas V²³

Berdasarkan penelitian diatas, terdapat beberapa perbedaan dengan fokus dan latar penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Pada penelitian Tesis Fiyola Triana Eldiva fokus penelitiannya pada pengidentifikasian kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus dan pengukuran efektifitas penggunaan model pembelajaran berbasis proyek. Sedangkan fokus penelitian yang akan penulis adalah pada sisi penerapan model pembelajaran berbasis proyek dari perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi pembelajaran yang digunakan.

Dalam Tesis Dea Pratiwi (1602060015) yang berjudul Model Pembelajaran Inklusif Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Di Mts Yayasan Perguruan Istiqomah Hampan Perak Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan hasil penelitian penggunaan model pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) serta model pembelajaran mainstreaming dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik serta memudahkan anak-anak berkebutuhan khusus menghafalkan materi pembelajaran.²⁴

Berdasarkan hasil penelitian diatas, terdapat perbedaan kedalaman fokus penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan penulis. Penelitian Dea

²³ Fiyola Triana Eldiva, *Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Logis Anak Tunarungu Kelas V*, (Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta, 2019) Hlm. ii

²⁴ Dea Pratiwi, *Model Pembelajaran Inklusif Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Di Mts Yayasan Perguruan Istiqomah Hampan Perak Tahun Pelajaran 2019/2020*, (Medan : Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara, 2018) Hlm 44

Pratiwi hanya membahas model pembelajaran yang digunakan beserta pengaruhnya sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah menganalisis model pembelajaran berbasis proyek beserta unsur-unsurnya juga.

Dalam Tesis Ary Hidayati (1314 0060) yang berjudul; Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus untuk Peningkatan Kemampuan Berinteraksi Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Amanah Tanggung Turen Malang. Dengan hasil penelitian bahwa strategi pembelajaran yang banyak digunakan untuk meningkatkan kemampuan berinteraksi sosial anak-anak tunagrahita, slow learner dan hiperaktif menggunakan komunikasi, task analisis, direct introduction dan kooperatif learning. Sementara untuk down syndrom menggunakan metode ABA (Aplied Behavior Analysis). Selain itu dalam pembelajaran banyak tugas yang dapat dikerjakan dengan bekerja sama serta ada juga mensetting kegiatan yang dilakukan bersama-sama seperti sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, makan bersama, senam bersama dan lain sebagainya.²⁵

Berdasarkan hasil penelitian diatas, terdapat perbedaan fokus penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan penulis. Pada penelitian Ari Hidayati fokus penelitiannya adalah menguraikan dan menggambarkan strategi pembelajaran yang digunakan dan pengaruhnya terhadap anak berkebutuhan khusus sedangkan pada penelitian yang akan penulis lakukan adalah

²⁵ Ary Hidayati, *Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Untuk Peningkatan Kemampuan Berinteraksi Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Amanah Tanggung Turen Malang*, (Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017) Hlm Xvii-xviii

menganalisis acuan atau pedoman yang digunakan pendidik untuk menjalankan sebuah pembelajaran dengan kegiatan penyelesaian sebuah tugas atau proyek.

Artikel yang ditulis oleh Maman Ahdiyati, Lusiana Agustina dan Nurul Hikmah yang berjudul model pembelajaran pendidikan inklusi pada anak berkesulitan belajar. Dengan hasil Penelitian: pertama, pelaksanaan pembelajaran inklusi dalam sekolah inklusi di Jakarta Selatan belum baik. Karena belum menggunakan pembelajaran khusus. Kedua, model pembelajaran yang digunakan masih konvensional, yang mana anak berkesulitan belajar diperlakukan atau mendapat tritmen pembelajaran yang sama dengan peserta didik reguler.²⁶

Berdasarkan artikel tersebut terdapat perbedaan pada fokus penelitiannya. Pada artikel diatas penelitian fokus pada pelaksanaan pembelajaran dan model pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus. Tapi pada penelitian ini fokusnya lebih luas, penelitian akan dimulai dari perencanaan sampai pelaksanaan model pembelajarannya dalam setting kelas inklusi.

Artikel yang ditulis oleh Syirwana Mayasari HB dan Nahdatul Hazmi yang berjudul model pembelajaran inklusi pada mata pelajaran IPS terpadu di SMP N 4 Payakumbuh. Dengan hasil penelitian : a) Format kelas yang digunakan adalah Inklusi penuh dengan menggunakan kurikulum 2013 tanpa modifikasi. b) Model menggunakan pull out, yang artinya dalam satu waktu anak-anak berkebutuhan khusus ditarik dari kelas reguler dimasukkan dalam

²⁶Maman Ahdiyati, dkk, "Model Pembelajaran Pendidikan Inklusif Untuk Anak yang mengalami Kesulitan Belajar", e-Jurnal Matematika (Vol. 6, 2017) Hlm. 176

kelas khusus bersama dengan anak-anak berkebutuhan khusus lainnya untuk menjalani program pembelajaran individual. c) Guru pendamping khusus jumlahnya tidak memadai untuk menangani seluruh ABK yang ada disekolah. d) Untuk nilai-nilai hasil evaluasi pembelajaran anak-anak berkebutuhan khusus mendapat nilai yang cukup dan baik. Sementara anak-anak berkebutuhan khusus yang nilainya tidak mencapai KKM dilakukan remedial untuk menambah penguasaan anak-anak berkebutuhan khusus dalam materi tersebut.²⁷

Berdasarkan artikel tersebut terdapat perbedaan pada fokus penelitian. Pada artikel diatas penelitian fokus pada bentuk kelas bagi anak berkebutuhan khusus dan Problematika yang ditemui dalam kegiatan pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus. Tapi fokus penelitian yang hendak dilakukan pada perencanaan sampai pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek.

Artikel yang ditulis oleh Agung Nugroho dan Lia Mariza dengan judul model dan strategi pembelajaran anak berkebutuhan khusus dalam setting pendidikan inklusi dengan hasil penelitian: model pembelajaran yang diterapkan untuk anak berkebutuhan khusus di SD N 1 Tanjung memakai model pembelajaran individual dan kelompok untuk anak berkebutuhan khusus.²⁸

²⁷Syrwana Mayasari HB dan nahdatul Hazmi, “*Model Pembelajaran Inklusi pada Mata Pelajaran IPS Terpadu di SMP N 4 Payakumbuh*”, Jurnal Historia (Lampung : Vol. 6, 2018) Hlm. 161

²⁸Agung Nugroho dan Lia Mareza, “*Model dan Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus dalam Setting Pendidikan Inklusi*”, Jurnal Pendidikan Dasar Pherkasa (Purwokerto : Vol. 2, 2018) Hlm 145

Berdasarkan artikel tersebut terdapat perbedaan fokus penelitian. Pada artikel di atas penelitian fokus pada bentuk pembelajarannya. Tapi fokus penelitian ini pada perencanaan model pembelajaran sampai pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek pada anak berkebutuhan khusus.

Artikel yang ditulis oleh I Ketut Widada, Sudirman, Darmiani, Ide kade Gumayasa dan Muhammad Syazali yang berjudul implementasi model pembelajaran Inklusi bagi Peserta Didik Learning Disability di Sekolah Dasar Negeri Kota Mataram. Dengan hasil penelitian: 1) jenis kesulitan belajar yang ada di kota mataram antara lain: Gangguan persepsi, gangguan berpikir, kognitif, simbolisasi, penalaran berbahasa, kesulitan belajar CALISTUNG, serta gangguan perilaku dan gangguan sosial. 2) Menggunakan model pembelajaran reguler. 3) Pembelajaran inklusi mempengaruhi perkembangan kemampuan ana berkebutuhan khusus di bidang pembelajaran.²⁹

Berdasarkan artikel tersebut terdapat perbedaan pada penelitian yang hendak dilakukan. Pada artikel di atas penelitian fokus pada jenis hambatan yang dialami peserta didik, model pembejaran yang digunakan dalam proses pembelajaran dan pengaruh pembelajaran inklusi pada anak berkebutuhan khusus. Tapi pada penelitian ini fokusnya lebih luas, penelitian akan dimulai dari a) Perencanaan model pembelajaran berbasis proyek b) Pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek pada peserta didik berkebutuhan khusus. c) Problematika pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek pada anak berkebutuhan khusus.

²⁹ I ketut Widada, dkk, “*Impelentasi Pembelajaran Inklusi bagi Peserta didik Learning Disability di Sekolah Dasar Negeri Kota Mataram*”, Jurnal Kependidikan (Mataram : Vol. 7, 2021) Hlm 1028

Untuk mempermudah melihat perbedaan penelitian terdahulu dan relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan, berikut tabel orisinalitas dari penelitian ini :

No	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Miftachul Khasanah (F1231625)	Pengembangan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Berkebutuhan Khusus (Tunadaksa) di SDLB Yayasan Pembinaan Anak Cacat Surabaya.	Sama-sama membahas model pembelajaran	Pada penelitian yang dilakukan Miftachul Khasanah fokus penelitian pada pengaruh model pembelajaran terhadap Rasa Percaya Diri Anak sedangkan pada penelitian ini fokus penelitian: menganalisis Model- model pembelajaran yang digunakan mulai dari perencanaan, penerapan dan evaluasinya.
2	Fiyola Triana Eldiva (NIM. 17729251019)	Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Logis Anak Tunarungu Kelas V	Membahas hambatan dan kebutuhan Tunarungu dan penggunaan model pembelajaran berbasis proyek	Pada penelitian Fiyola Triana Eldiva fokus meneliti hambatan dan kebutuhan Tunarungu dan efektifitas penggunaan model pembelajaran berbasis proyek untuk mengembangkan kemampuan berfikir logis pada anak berkebutuhan khusus. namun pada penelitian ini lebih mengkaji penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada anak berkebutuhan khusus dari perencanaan, peksanaan dan model evaluasi yang digunakan
3	Dea Pratiwi (160270600)	Model Pembelajaran Inklusif Untuk Anak	Menjabarkan kebutuhan anak	Penelitian Dea Pratiwi hanya membahas model

No	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	15)	Berkebutuhan Khusus Di Mts Yayasan Perguruan Istiqomah Hampan Perak Tahun Pelajaran 2019/2020	berkebutuhn khusus dan Mengkaji model pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus.	pembelajaran yang digunakan beserta pengaruhnya sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah menganalisis model pembelajaran berbasis proyek beserta unsurnya-unsurnya juga.
4	Ary Hidayati (1314 0060)	Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus untuk Peningkatan Kemampuan Berinteraksi Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Amanah Tanggung Turen Malang.	Menganalisis cara mengatasi hambatan anak berkebutuhan khusus mealalui pembelajaran dalam kelas	Pada penelitian Ari Hidayati fokus penelitiannya adalah menguraikan dan menggambarkan strategi pembelajaran yang digunakan dan pengaruhnya terhadap anak berkebutuhan khusus sedangkan pada penelitian yang akan penulis lakukan adalah menganalisis acuan atau pedoman yang digunakan pendidik untuk menjalankan sebuah pembelajaran.
5	Maman Ahdiya, dkk	Pembelajaran pendidikan inklusi pada anak berkesulitan belajar.	Mendeskripsikan pembelajaran yang dilakukan oleh anak berkebutuhan khusus	Pada artikel Maman Ahdiya, dkk fokus penelitiannya pelaksanaan pembelajaran dan model pembejaran untuk anak berkebutuhan khusus. Sedangkan pada penelitian ini fokusnya lebih luas, penelitian akan dimulai dari perencanaan sampai pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek.

No	Nama	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
6	Syirwana Mayasari HB dan Nahdatul Hazmi	Model pembelajaran inklusi pada mata pelajaran IPS terpadu di SMP N 4 Payakumbuh.	Membahas tentang problematika pembelajaran anak berkebutuhan khusus	Pada artikel tersebut penelitian fokus pada bentuk kelas anak berkebutuhan khusus. Sedangkan fokus penelitian yang hendak dilakukan adalah pada perencanaan, Penerapan dan evaluasi model pembelajaran berbasis proyek.
7	Agung Nugroho dan Lia Mariza	Strategi pembelajaran anak berkebutuhan khusus dalam setting pendidikan inklusi	Membahas tentang mendidik anak berkebutuhan khusus dengan efektif	Fokus penelitian. Pada artikel tersebut adalah bentuk pembelajarannya pada anak berkebutuhan khusus. sedangkan fokus penelitian yang akan dilakukan adalah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi model pembelajaran berbasis proyek pada anak berkebutuhan khusus.
8	I Ketut Widada,dkk	Implementasi model pembelajaran Inklusi bagi Peserta Didik Learning Disability di Sekolah Dasar Negeri Kota Mataram.	Secara umum yang dibahas sama yaitu model pembelajaran inklusi dan pengaruh pembelajaran tersebut terhadap anak berkebutuhan khusus.	Pada artikel I Ketut Widada,dkk fokus penelitiannya, meliputi: jenis hambatan peserta didik, model pembelajaran dan pengaruh pembelajaran inklusi pada anak berkebutuhan khusus. sedangkan pada penelitian ini fokusnya meliputi , Perencanaan, Penerapan dan Problematika pelaksanaan model pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus.

Tabel 1.1 Tabel Orisinalitas

E. Kerangka Teori

1. Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Model secara bahasa artinya bentuk atau pola. Sedangkan menurut istilah model adalah penggambaran atau cara memandang sesuatu.³⁰ Jadi dengan adanya model, seseorang akan lebih mudah menerangkan, menaksirkan dan menggambarkan sesuatu.

Sedangkan istilah pembelajaran atau *instruction* berarti usaha untuk membuat seseorang atau sekelompok orang belajar melalui berbagai cara demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan. Menurut Ahmad Zayadi dan Abdul Majid pembelajaran mencakup 2 kegiatan pokok yaitu: pertama, bagaimana membuat seseorang merubah perilakunya melalui aktivitas belajar. Kedua, bagaimana pendidik menyampaikan ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar.³¹

Menurut Joyce and Well sebagaimana yang dikutip Trianto menjelaskan bahwa *“models of teaching are really models of learning. As we help student acquire information, ideas, skills, value, ways of thinking and means of expressing themselves, we are also teaching them how to learn.”*³² Maksud dari penjelasan tersebut adalah bahwa model pembelajaran adalah pola belajar dimana pendidik dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pengetahuan, ide, ketrampilan, cara berpikir, dan

³⁰ Agus Suprijono, *Model-model Pembelajaran* (Jakarta : Gramedia Pustaka Jaya, 2011) Hlm 45

³¹ Ahmad Zayadi dan Abdul Majid, *Pembelajaran Pendidikan Islam berdasarkan Pendekatan Kontekstual.*, Hlm. 8-9.

³² Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta : Bumi Aksara, 2010) Hlm.51

ide diri sendiri. Selain itu, pendidik juga berbagi bagaimana cara dia belajar.

Sedangkan menurut arend sebagaimana yang dikutip oleh Trianto menjelaskan bahwa yang dimaksud model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisir pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi pendidik untuk merancang perencanaan dan penerapan pembelajaran.³³

Menurut Trianto, yang dimaksud model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau pola yang dapat pendidik gunakan untuk mendesain sebuah pembelajaran secara tatap muka didalam kelas atau mengatur tutorial dan untuk menentukan materi atau perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku, film, tipe, program, dan kurikulum pembelajaran. Setiap model pembelajaran mengarahkan pembelajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.³⁴

Dari berbagai pendapat maka dapat diketahui model pembelajaran adalah sebuah pola pembelajaran yang dipilih pendidik untuk menyusun proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran, mulai dari interaksi sampai menentukan tujuan, materi atau bahan pelajaran, metode, alat, dan evaluasi pembelajaran.

³³ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan...* Hlm. 53

³⁴ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu : Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan...* Hlm. 57

Pemilihan model pembelajaran tertentu akan berpengaruh pada alur, peran guru dan kegiatan pendidik serta peserta didik dalam satu pembelajaran. Maka dalam pembelajaran pendidik harus mampu menentukan model pembelajaran yang sesuai dengan bahan ajar, peralatan sekolah dan kemampuan peserta didik.³⁵

Berdasarkan penjelasan diatas dapat dimaknai bahwa model pembelajaran berbasis proyek merupakan kegiatan belajar mengajar yang melibatkan peserta didik dalam memecahkan masalah, mengumpulkan jawaban dan mengintegrasikan dalam suatu proyek. Kegiatan proyek memberikan manfaat kepada kehidupan peserta didik seperti kemampuan untuk eksplorasi, analisis, sintesis dan hasil belajar yang bervariasi.

2. Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Model pembelajaran berbasis proyek merupakan suatu model pembelajaran yang menyangkut pemusatan pertanyaan dan masalah yang bermakna, pemecahan masalah, pengambilan keputusan, proses pencarian berbagai sumber, pemberian kesempatan kepada anggota untuk bekerja secara kolaborasi, dan menutup dengan presentasi produk nyata.³⁶

Model pembelajaran berbasis proyek adalah bentuk pembelajaran otentik yang mengedepankan peran aktif peserta didik untuk mencari

³⁵Isro'atun dan Amelia Rosmala, *Model-model Pembelajaran Matematika* (Jakarta ; Bui aksara, 2019) Hlm 47

³⁶ Thomas, J.W, *A Review Of Research on Project Based Learning*. (California: The Autodesk Foundation, 2000) Hlm. 1

pengetahuan secara mandiri.³⁷ Pembelajaran ini merupakan salah satu variasi dari pembelajaran berpusat pada peserta didik. Peserta didik dituntut aktif karena mereka harus menyelesaikan tugas yang telah dirancang secara mandiri baik secara kolaboratif maupun individu.

Pembelajaran berbasis proyek adalah kegiatan belajar mengajar yang melibatkan peserta didik untuk menyelesaikan sebuah proyek, peserta didik dituntut untuk mengumpulkan jawaban, mengintegrasikan jawaban dan menghasilkan sebuah produk secara mandiri.³⁸ Berbagai masalah atau pertanyaan dirancang oleh guru agar peserta didik melakukan investigasi dan memahaminya agar terbentuk pengetahuan baru yang ditemukan sendiri oleh peserta didik.

3. Anak Berkebutuhan Khusus

Dalam dunia pendidikan, anak yang memiliki kelainan atau hambatan dalam belajar atau menggunakan peralatan pendidikan untuk anak seusianya dan dalam usia wajib belajar disebut anak berkebutuhan khusus.³⁹

Secara Umum anak dengan kebutuhan khusus merupakan istilah lain dari kata anak luar biasa yang menandakan adanya kelainan khusus.⁴⁰

Anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang

³⁷ Joseph CL Tan, & Anne Chapman, *Project-Based Learning for Academically-Able Students*,(2016) Hlm 2

³⁸ Gregory, G. H., & Chapman, C. *Differentiated Instructional Strategies (Third)*. (United States of America: Sage Company, 2013) Hlm 163

³⁹Jenny Thompson, *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*, terj. Eka Widayati (Erlangga, 2014) Hlm 2

⁴⁰ Bandi Dhelpe, *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Setting Pendidikan Inklusif...* Hlm 1

berbeda dengan anak pada umumnya tanpa menunjukkan ketidakmampuan mental, emosi atau fisik. Anak berkebutuhan khusus adalah klasifikasi untuk anak atau remaja yang secara signifikan mengalami kelainan/penyimpangan (fisik, mental-intelektual, sosial dan emosional) dalam proses pertumbuhannya dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya sehingga membutuhkan layanan kesehatan, pendidikan dan lain-lain yang khusus.⁴¹

Istilah anak berkebutuhan khusus bukan berarti hendak menggantikan anak peyandang cacat atau anak luar biasa, melainkan memiliki pandangan yang lebih luas dan positif bagi anak dengan yang memiliki karakteristik yang berbeda dengan anak pada umumnya.⁴² Adapula pendapat lain mengenai pengertian anak berkebutuhan khusus, diantaranya :

- a. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang dalam proses pertumbuhan atau perkembangannya secara signifikan (bermakna) mengalami kelainan/penyimpangan (fisik, mental-intelektual, sosial, emosional) dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya sehingga mereka memerlukan pelayanan pendidikan khusus.⁴³
- b. Anak berkebutuhan khusus adalah mereka yang karena suatu hal khusus (baik yang berkebutuhan khusus permanen dan yang

⁴¹ A. Dayu P. *Mendidik Anak ADHD*, (Yogyakarta : Javalitera, 2013), Hlm. 13.

⁴² Mohammad Takdir Ilahi, *Pendidikan Inklusif : Konsep Dan Aplikasinya ...* Hlm 137

⁴³ Direktorat Pendidikan Luarbiasa, *Alat Identifikasi Anak Berkebutuhan Khusus,...* Hlm 5

berkebutuhan khusus temporer) membutuhkan pelayanan pendidikan khusus, agar potensinya dapat berkembang secara optimal.⁴⁴

- c. Anak berkebutuhan khusus adalah mereka yang memiliki kebutuhan khusus sementara atau permanen sehingga membutuhkan pelayanan pendidikan yang lebih inten. Kebutuhan mungkin disebabkan oleh kelainan atau memang bawaan dari lahir atau karena masalah tekanan ekonomi, politik, sosial, dan perilaku yang menyimpang. Disebut berkebutuhan khusus karena anak tersebut memiliki kelainan dan keberbedaan dengan anak normal pada umumnya.⁴⁵

Dari berbagai definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang disebut anak berkebutuhan khusus adalah anak yang mengalami penyimpangan/kelainan dalam proses pertumbuhannya atau perkembangannya baik kelainan/penyimpangan itu berasal dari bawaan lahir atau karena faktor ekonomi, sosial, emosi, trauma dan lain sebagainya sehingga memerlukan pelayanan pendidikan khusus.

Untuk mengetahui hambatan yang dialami oleh seorang peserta didik harus dilakukan terlebih dahulu skrining atau asesmen pada peserta didik tersebut. Kemudian setelah mengetahui kemampuan dari peserta didik, pendidik dan guru pendamping khusus dapat menyesuaikan keadaan peserta didik dengan desain pembelajaran baik kelompok atau

⁴⁴ Dedy Kustawan. *Pendidikan Inklusif dan Upaya Implementasinya ...* Hlm 23

⁴⁵ Mohammad Takdir Ilahi, *Pendidikan Inklusif : Konsep Dan Aplikasinya ...* Hlm 138

individu. Sehingga dapat mengurangi pengaruh hambatan-hambatan yang dialami peserta didik.⁴⁶

4. Kelas Inklusi

Kelas inklusi merupakan tempat belajar peserta didik dalam lembaga pendidikan formal, dimana dalam kelas tersebut dididik anak bekebutuhan khusus bersama dengan anak tanpa bekebutuhan untuk memunculkan potensinya. Hal tersebut dilandasi oleh realita kehidupan dimana anak bekebutuhan khusus hidup dalam masyarakat yang terdapat banyak anak normal didalamnya, sehingga anak bekebutuhan khusus tidak dapat dipisahkan sebagai satu bagian dari suatu komunitas.⁴⁷ Selain itu melalui kelas inklusi diharapkan akan tumbuh sikap toleransi dari masing-masing peserta didik sehingga tidak ada diskriminasi lagi terhadap mereka yang memiliki karakteristik tersendiri dibandingkan individu lainnya.

F. Kerangka Berfikir

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan pendidik sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Melalui model pembelajaran ini pendidik dapat membantu peserta didik mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berfikir, dan mengkespresikan ide. Model pembelajaran berfungsi pula sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan dapat membuat aktivitas belajar berjalan terarah untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

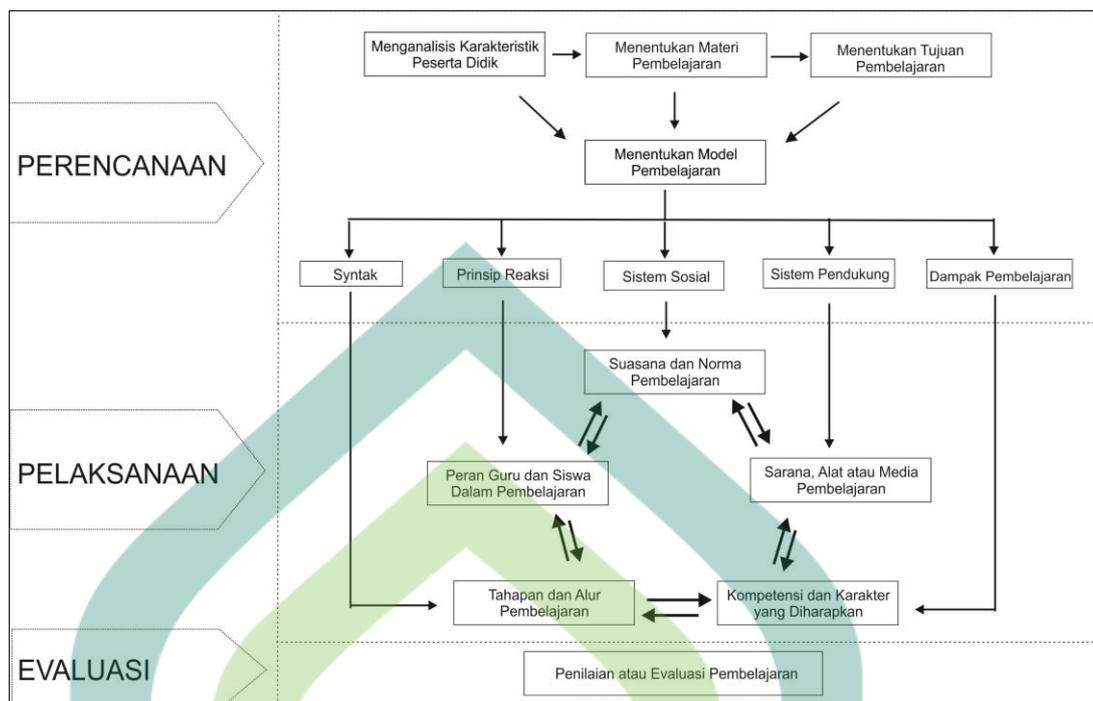
⁴⁶ Bandhi Dhelpe, *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus : dalam Setting Pendidikan inklusif ...* Hlm. 83

⁴⁷ Direktorat PPK Lk, *Pedoman Umum penyelenggara Pendidikan Inklusif* (Jakarta: 2011) Hlm. 31

Dalam sebuah pembelajaran, tujuan pembelajaran dijadikan titik tolak bagaimana pembelajaran dilakukan. Oleh karena itu rancangan pembelajaran sudah dikuasai oleh pendidik. Setiap komponen pembelajaran harus dibuat dibuat dikaitkan untuk mendukung proses pembelajaran dengan mengacu pada model pembelajaran yang digunakan.

Setiap model pembelajaran memuat unsur-unsur penting yang menentukan jenis atau nama model pembelajaran tersebut. Selain itu, dalam model pembelajaran harus ada tujuan, asumsi dan lima unsur karakteristik model, yaitu sintakmatik, sistem sosial, prinsip reaksi, sistem pendukung, dan dampak instruksional dan pengiring. Dengan melihat sintakmatik pendidik akan mengetahui bagaimana setiap tahapan pembelajaran akan berjalan. Melalui sistem sosial pendidik akan mengerti bagaimana mengkondisikan kelas sesuai model pembelajaran yang digunakan. Dengan mengkaji sistem sosial pendidik akan mengetahui bagaimana peran ia dan peserta didik dalam model pembelajaran tersebut. Melalui sistem pendukung pendidik dapat mempersiapkan sarana dan alat yang dapat membantu proses pelaksanaan pembelajaran.

Dalam penerapannya, model pembelajaran yang digunakan akan mempengaruhi metode, strategi, teknik dan taktik yang digunakan pendidik. Sehingga bisa dikatakan model pembelajaran merupakan hulu dari setiap tindakan pendidik serta setiap kegiatan peserta didik dalam pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut :



Bagan. 1.1 Kerangka Berfikir

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penggunaan pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan utama dari penelitian ini yaitu mendiskripsikan dan menganalisis implementasi model pembelajaran berbasis proyek pada anak berkebutuhan khusus. Selain itu dengan pendekatan ini data yang didapat lebih mendalam dan detail sehingga memungkinkan bisa menemukan hal baru yang belum ditemukan pada penelitian yang telah lalu.

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan merupakan cara mengumpulkan data dan informasi

langsung kepada responden atau melakukan pengamatan langsung dilingkungan penelitian.⁴⁸

Dalam penelitian ini peneliti berstatus sebagai subjek penelitian, sehingga peneliti langsung terjun ke lapangan menggali data dan melihat langsung implementasi model pembelajaran berbasis proyek pada anak berkebutuhan khusus di MI Walisongo Kranji 01 kecamatan Kedungwuni Kab. Pekalongan, sehingga data yang didapat lebih akurat.

3. Sumber Data

Sumber data adalah objek penelitian dimana peneliti dapat mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan. Sumber data dalam penelitian ini antara lain :

- a. Sumber data primer merupakan objek penelitian yang berkaitan langsung dengan variabel penelitian.⁴⁹ Sumber data primernya adalah, Guru Pendamping Khusus, Guru Kelas, Pendidik Mata Pelajaran, Peserta Didik Berkebutuhan Khusus dan dokumen pembelajaran pendidik dan guru kelas.
- b. Sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber lain yang sudah ada, biasanya data tersebut berbentuk dokumen⁵⁰ Sumber data sekundernya adalah hasil asesmen peserta didik berkebutuhan khusus, Kepala Sekolah, Buku Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Individual dan lain-lain.

⁴⁸ Sutrisno Hadi, *Metode Research* (Yogyakarta : Audi Offset, 2005), Hlm. 63.

⁴⁹ Sutrisno Hadi, *Metode Research...*, Hlm 76.

⁵⁰ Sutrisno Hadi, *Metode Research...*, Hlm. 77.

4. Jenis Data

Data disajikan dalam rangkaian kata-kata dan menggunakan angka hanya sebagai pelengkap saja. Kalau melihat sumbernya maka data yang disajikan termasuk data internal, karena data tersebut berisi tentang pelaksanaan pembelajaran yang terjadi didalam sebuah lembaga pendidikan MI Walisongo Kranji 01 Kecamatan Kedungwuni

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk menggali data dan informasi dari objek penelitian metodenya adalah :

a. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan digunakan untuk menggali data tentang kondisi atau keadaan sosial serta gejala-gejala psikis.⁵¹ Teknik observasi dilaksanakan melalui pengamatan secara langsung terhadap objek yang diteliti dalam kurun waktu tertentu. Metode observasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengamati kegiatan pembelajaran anak berkebutuhan khusus dalam kelas inklusi.

Observasi ini dilakukan untuk mengungkap bagaimana seorang pendidik menerapkan model pembelajaran berbasis proyek yang telah ia rancang kepada anak berkebutuhan khusus, bagaimana keefektifan model pembelajaran berbasis proyek yang digunakan dalam mendidik anak berkebutuhan khusus dan bagaimana interaksi yang terjalin dalam pembelajaran antara pendidik dengan anak berkebutuhan khusus dan

⁵¹ Mardalis, *Metode Penelitian* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2010), Hlm 64.

antara anak berkebutuhan khusus dengan temannya yang tidak berkebutuhan.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah cara mengumpulkan data dari keterangan yang didapat dari objek penelitian secara langsung.⁵² Wawancara dilakukan peneliti untuk menggali informasi terkait dengan pelaksanaan pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus di MI Walisongo Kranji 01 kecamatan Kedungwuni Kab. Pekalongan. Wawancara tersebut digunakan untuk menggali data dari Kepala sekolah, Guru pendamping khusus, Wali kelas, Pendidik dan Peserta didik berkebutuhan khusus.

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah cara menghimpun data dari dokumen yang dibuat oleh objek penelitian atau oleh orang lain yang berkaitan dengan variabel penelitian.⁵³ Metode ini digunakan untuk menghimpun data terkait profil di MI Walisongo Kranji 01 kecamatan Kedungwuni Kab. Pekalongan, asesmen pesertadidik berkebutuhan khusus, RPP di kelas inklusi serta sarana dan prasarana yang ada di MI Walisongo Kranji 01 kecamatan Kedungwuni Kab. Pekalongan.

⁵²Salafudin, *Statistik Terapan Untuk Penelitian Sosial* (Pekalongan : STAIN Press, 2005), Hlm. 23.

⁵³Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), Hlm. 117.

6. Teknik Validasi Data

Sebelum dianalisis, data yang sudah dikumpulkan, dicek keakuratannya atau kredibilitasnya. Teknik validasi data atau cara memeriksa kevalidan data yang digunakan adalah Triangulasi. Triangulasi adalah memeriksa kevalidan data dengan melakukan perbandingan antar data yang sudah didapatkan.⁵⁴ Hal-hal yang harus dilakukan dalam melakukan validasi data dengan teknik triangulasi data adalah⁵⁵:

- a. Mencocokkan kesesuaian antar data. Setiap data yang didapat dari wawancara, observasi dan dokumentasi dicek kesesuaian dan kesinambungannya.
- b. Membandingkan keselarasan data hasil wawancara narasumber satu dengan narasumber yang lainnya..
- c. Mengecek data dari wawancara dengan data dari dokumen.

7. Teknik Analisis Data

Setelah data divalidasi, selanjutnya data-data yang sudah terkumpul dianalisis menggunakan model interaktif yang dicetuskan oleh Miles and Huberman, dimana analisis data dilakukan secara kontinu hingga jenuh, sehingga data yang dihasilkan relatif sama dengan data sebelumnya. Langkah-langkah menganalisis model interaktif adalah:

⁵⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2006), Hlm. 61

⁵⁵ Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2002), Hlm. 178

a) Mereduksi data

Mereduksi data dapat diartikan proses meringkas, menyederhanakan, mengabstrakan dan mentransformasikan data kasar yang didapatkan peneliti. Proses mereduksi data akan berlangsung secara kontinu sepanjang proses penelitian.⁵⁶

Tahapan dalam mereduksi data adalah melakukan seleksi, merangkum, menggolongkan dan mengorganisir informasi yang sudah didapatkan agar mudah dipahami dan menemukan intisari dari informasi tersebut

b) Penyajian data

Penyajian data kualitatif menggunakan teks naratif. Dimana penyajian data dengan menggunakan bentuk matrik, grafik, *pie chart*, jaringan dan sejenisnya.⁵⁷ Penyajian data ini dapat disebut sebagai laporan hasil penelitian. Tujuan penyajian data adalah untuk memudahkan peneliti dalam memahami dan menganalisis data berdasarkan tujuan penelitian.

c) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah kegiatan menyimpulkan data yang telah dikumpulkan pada proses penelitian. Penarikan Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dilakukan sepanjang penelitian hingga data yang diperoleh memiliki konsistensi dengan bukti-bukti yang kuat

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Cet. Ke-6 (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), Hlm 246-247.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* ... Hlm. 249.

sehingga penelitian tersebut memperoleh simpulan akhir atau verifikasi akhir.⁵⁸

Oleh karena itu, dari awal sampai akhir penelitian, peneliti selalu menyimpulkan data yang terkumpul. Kesimpulan awal dari peneliti bersifat sementara, tidak fokus dan diragukan. Tetapi setelah bertambahnya data gambaran suatu objek penelitian menjadi jelas.

8. Teknik Simpulan Data

Simpulan merupakan langkah awal untuk menafsirkan sebuah informasi. Melalui simpulan dapat diketahui maksud dari sebuah tulisan. Maka simpulan harus dirumuskan secara tepat dan tegas terhadap masalah yang diuraikan. Teknik simpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik induktif.

Cara penarikan simpulan dengan teknik induktif adalah jabarkan terlebih dahulu segala data terkait implementasi model pembelajaran berbasis proyek pada anak berkebutuhan khusus dalam kelas inklusi yang telah didapatkan. Urutkan semua data yang didapat, organisasikan data yang didapat sampai mengerucut dan memiliki maksud yang sama. Kemudian tuangkan pada simpulan yang bersifat general.

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D....*, Hlm. 252-253.

H. Sistematikan Penulisan Laporan Penelitian

Untuk memudahkan dalam meninjau muatan dalam penelitian ini. Maka akan diuraikan gambaran umum isinya, yaitu :

Bab satu atau pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab dua atau landasan teori yang berisi teori-teori model pembelajaran anak berkebutuhan khusus. Bab ini berisi : Sub bab pertama Konsep dasar model pembelajaran, yang meliputi pengertian, tujuan, dan esensi model pembelajaran. Sub bab kedua berisi tentang jenis model pembelajaran berbasis proyek, pengertian, karakteristik, kekurangan dan kelebihan dari model pembelajarn. Sub bab ketiga berisi penjabaran Anak Berkebutuhan Khusus, yang meliputi pengertian, karakteristik anak berkebutuhan khusus dan pola mendidik berdasarkan kekhasan yang dimiliki peserta didik. Sub bab keempat membahas tentang sekolah inklusi, yang melaiputi pengertian, asal muasal dan landasan pelaksanaan model pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus.

Bab tiga atau data penelitian. Data yang dijabarkan antara lain: Sub bab pertama profil MI Walisongo Kranji 01. Sub bab kedua implementasi model pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus dalam kelas inklusi meliputi desain Proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dari model pembelajaran berbasis proyek yang digunakan. Sub bab ketiga berisi penjabaran faktor penghambat dan pendukung implementasi model pembelajaran berbasis

proyek pada anak berkebutuhan khusus dalam kelas inklusi MI Walisongo Kranji 01.

Bab empat atau analisis data implementasi model pembelajaran berbasis proyek pada anak berkebutuhan khusus dalam kelas inklusi meliputi Proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi model pembelajaran berbasis proyek serta faktor penghambat dan pendukung implementasi model pembelajaran berbasis proyek.

Bab lima atau penutup. Bagian ini memuat simpulan, saran-saran dan penutup.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Pendidikan inklusi diselenggarakan sejak tahun 2011. MI Walisongo Kranji 01 menyelenggarakannya secara mandiri sebagai bentuk komitmen menjadi sekolahnya manusia, tanpa menunggu ditunjuk oleh dinas terkait. Transformasi tersebut dimana MI Walisongo Kranji 01 menjadi sekolah inklusi mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan karena peserta didik MI Walisongo Kranji 01 menjadi lebih beragam kemampuannya karena ada peserta didik berkebutuhan khususnya.

Pendidik sebagai aktor kunci dalam pembelajaran harus menyesuaikan diri dengan perubahan kondisi tersebut. Banyak model pembelajaran yang digunakan dengan tujuan dapat memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan setiap peserta didik.

Dari hasil penelitian dan analisis yang peneliti lakukan terhadap implementasi model pembelajaran berbasis proyek pada anak berkebutuhan khusus dalam kelas inklusi MI Walisongo Kranji 01 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perencanaan Model Pembelajaran pada Anak Berkebutuhan Khusus di MIS Kranji 01 Kec. Kedungwuni

Proses perencanaan pembelajaran yang dilakukan pendidik sebelum melakukan pembelajaran bagi peserta didik berkebutuhan khusus di MI Walisongo Kranji 01 kecamatan Kedungwuni, diantaranya:

a. Melakukan Identifikas

Berikut adalah beberapa identifikasi yang dilakukan pendidik sebelum melakukan perencanaan pembelajaran. Diantaranya

- 1) Mengidentifikasi karakteristik peserta didik berkebutuhan khusus
- 2) Mengidentifikasi karakteristik materi pembelajaran

b. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Ada dua jenis rencana pelaksanaan pembelajaran yang dikembangkan di MI Walisongo Kranji 01, yaitu

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) reguler sesuai regulasi dari Pemerintah.

- 2) Lisson Plan

Lisson Plan pada dasarnya hampir sama dengan RPP yang berisi alur pembelajaran, namun untuk lisson plan ada tambahan MIA (Multiple Intelejences Approach) peserta didik

c. Menyusun dan membuat perangkat dan alat proyek yang akan digunakan ketika pembelajaran.

2. Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Anak Berkebutuhan Khusus di MIS Kranji 01 Kec. Kedungwuni

Penerapan model pembelajaran berbasis proyek pada anak berkebutuhan khusus melalui beberapa tahapan, diantaranya:

a. Penerapan Kegiatan Pendahuluan

Ada dua kegiatan wajib yang dilakukan dalam kegiatan pendahuluan, yaitu :

- 1) Kegiatan Alfa Zone
- 2) Kegiatan Warmer

b. Penerapan Kegiatan Inti

Kegiatan inti ini berisi semua alur kegiatan model pembelajaran berbasis proyek, berikut alur intinya :

- 1) Orientasi peserta didik pada masalah
- 2) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar
- 3) Membimbing pengalaman individual atau kelompok
- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
- 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

c. Penerapan Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup ini berisi penguatan dan refleksi terhadap materi yang baru saja dipelajari.

3. Evaluasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Anak Berkebutuhan Khusus di MIS Kranji 01 Kec. Kedungwuni

Teknik evaluasi yang digunakan dalam model pembelajaran berbasis proyek di MI Walisongo Kranji 01 menggunakan teknik penilaian kurikulum 2013, yaitu teknik non tes. Non tes merupakan evaluasi atau penilaian yang dilakukan melalui penilaian produk hasil karya, unjuk kerja atau sikap ketika pembelajaran berlangsung. Terdapat 2 ranah dari peserta didik yang dinilai, yaitu afektif dan psikomotorik.

4. Faktor Penghambat dan Pendiukung dalam Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Anak Berkebutuhan Khusus dalam kelas Inklusi MI Walisongo Kranji 01

a. Faktor Penghambat

1) Keterbatasan Dana

Pelaksanaan pendidikan inklusi disebuah lembaga pendidikan membutuhkan

pendanaan yang tak sedikit. Berikut beberapa permasalahan yang timbul di MI Walisongo Kranji 01 terkait pelaksanaan pendidikan inklusi

- a) Pengadaan Guru Pendamping Khusus yang sesuai kualifikasi.
 - b) Pelaksanaan Asesmen bagi peserta didik berkebutuhan khusus untuk mengetahui hambatan dan menetapkan hambatan yang dialami peserta didik.
 - c) Pengadaan peralatan penunjang kegiatan program pembelajaran individu
- 2) Sarana dan Prasarana yang terbatas

Masalah yang dihadapi adalah

- a) Kelas Gemuk untuk ruang kelas 1 dan 2
- b) Kekurangan kelas reguler
- c) Belum ada ruang sumber.
- d) Fasilitas dan peralatan pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus yang masih kurang.

b. Faktor Pendukung

- 1) Pendidik MI Walisongo Kranji 01 memiliki satu visi yaitu menciptakan sebuah lembaga pendidikan yang ramah anak, anti diskriminasi.
- 2) Terdapat kurikulum pembelajaran untuk orang tua sehingga pendidikan inklusi bagi anak tidak hanya terjadi di sekolah. Namun masih ada kemungkinan berlanjut di rumah.
- 3) Suasana di sekolah sangat kondusif untuk belajar anak berkebutuhan khusus. Kesadaran dan toleransi warga sekolah dan warga sekitar sekolah sudah terbangun. Sehingga diskriminasi bagi anak berkebutuhan khusus sangat sedikit terjadi.

- 4) Adanya IHT (In House Training) setiap 2 kali dalam sebulan, menjadikan pendidik MI Walisongo Kranji 01 cukup terlatih dalam melaksanakan pembelajaran untuk kelas yang heterogen tingkat kemampuan masing-masing anak.

B. Saran-saran

Berdasarkan dari hasil penelitian, peneliti menemukan beberapa permasalahan yang masih menjadi hambatan dalam pengimplementasian model pembelajaran pada berkebutuhan khusus di kelas inklusi MI Walisongo Kranji 01 Oleh karena itu, peneliti ingin mengemukakan beberapa saran yang dirasa perlu, diantaranya :

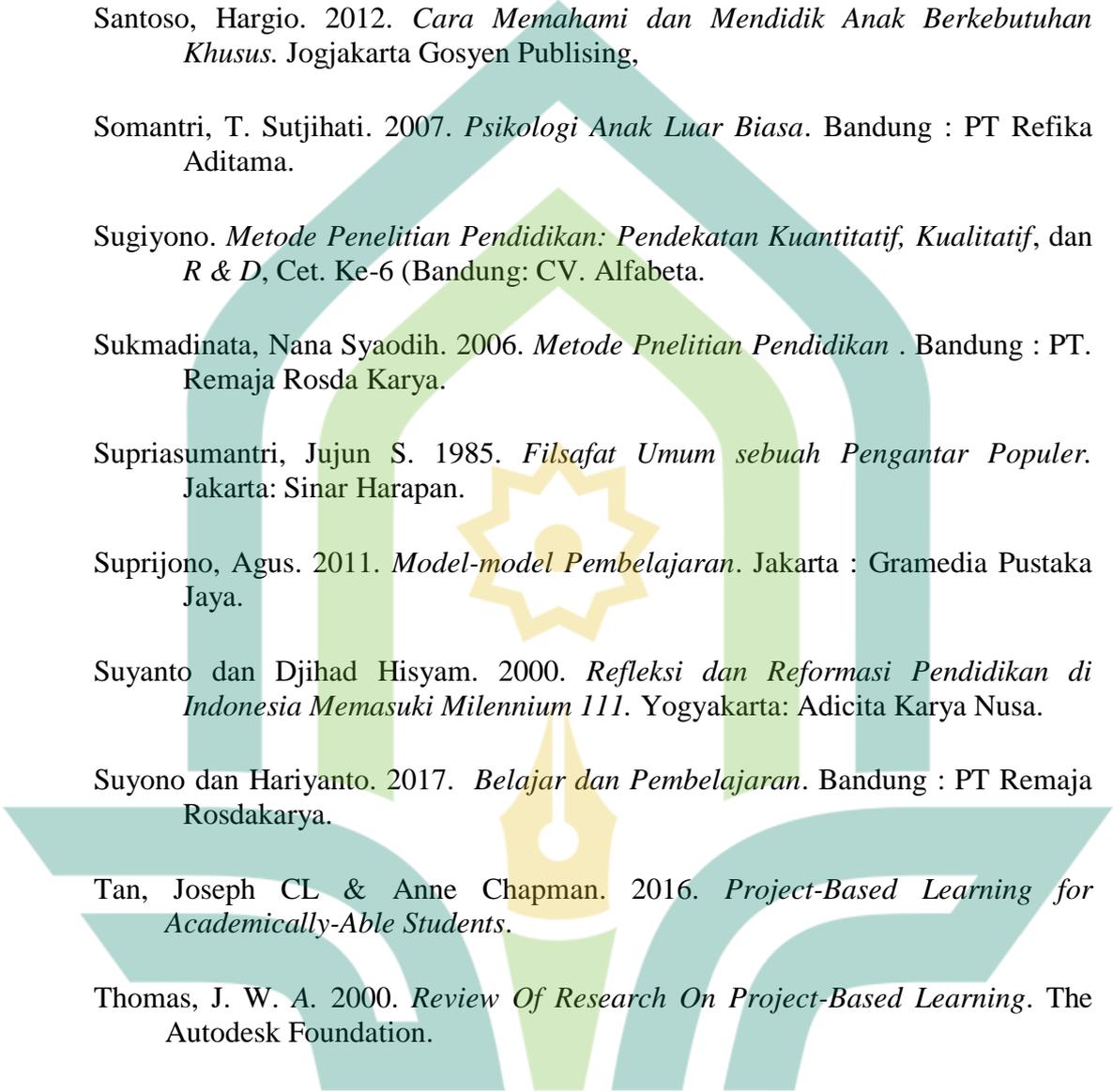
1. Pembentukan organisasi di sekolah yang secara khusus mengurus penyelenggaraan pendidikan inklusi. Sehingga dengan eksistensinya organisasi tersebut pengelolaan pendidikan inklusi lebih fokus. Organisasi ini dapat membuat program kerja, pengembangan PPI serta menangani nak-anak berkebutuhan khusus.
2. Membuat buku perkembangan peserta didik berkebutuhan khusus. harapannya tritmen-tritmen untuk menanggulangi hambatan peserta didik berkebutuhan khusus dapat berjalan sampai kelas atas.
3. Melakukan identifikasi peserta didik berkebutuhan khusus yang baru diterima langsung ke psikolog. Tujuannya agar identifikasi dilakukan secara komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman, Mulyono. 1999. *Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Adhi, Made Kerta dan Ni Putu Senawati. 2006. *Buku Panduan Pendidikan Inklusi sekolah Dasar*. Bali : PT. Percetakan Bali.
- Agustin, Ina. 2019. *Permasalahan dalam Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi di SDN Kecamatan Soko Kabupaten Tuban dalam Elementary Education Journal Vol. 3*. Surabaya: Elementary Education Journal.
- Alfonso S. 2017. *Implementing the Project Approach in an Inclusive Classroom*. YC: Young Children.
- Apriyanto, Nunung. 2013. *Seluk Beluk Tunagrahita dan Strategi Pembelajarannya*. Yogyakarta: Javalitera.
- Arends, Richard I. 2008. *Learning to Teach*, Edisi ke-7. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Arisanti, W. O. L, Sopandi, W, & Widodo, A. 2016. *Analisis Penguasaan Konsep Dan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Sd Melalui Project Based Learning*. Edu Humaniora.
- Cahayani, Ati. 2012. *Anak Berbakat dan Pendidikan Keberbakatan : Suatu Buku Panduan untuk Guru dan Orang Tua*. Jakarta : PT. Indeks.
- Carin dan Sund. 1993. *Metode Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktik*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Daryanto dan Mulyo Rharjo. 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta : Gva Media.
- Dayu P A. 2013. *Mendidik Anak ADHD*. Yogyakarta : Javalitera.
- Departemen Agama RI. 2002. *Mushaf Al-Qur'an, Edisi 2002*. Jakarta : Al Huda
- Depdikbud. 2004. *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kuirkulum 2013*. Jakarta : Depdikbud.
- Dhelpie, Bandi. 2006. *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Setting Pendidikan Inklusif*. Bandung : Rafika Aditama.

- Efendi, Mohammad. 2006. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Enchol, Jhon. M.dan Hasan Sadily. 1992. *Kamus Inggris*. Jakarta: PT Gramedia, 1992.
- Gench, M. 2015. *The project-based learning approach in environmental education*. International Research in Geographical & Environmental Education, 24(2).
- Gregory, G. H., & Chapman, C. 2013. *Differentiated Instructional Strategies (Third)*. United States of America: Sage Company.
- Hadi, Sutrisno Hadi. 2005. *Metode Research*. Yogyakarta : Audi Offiset.
- Herdiansyah, Haris. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Jakarta: Salemba Humanika.
- Hidayati, Ary. 2017. *Strategi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Untuk Peningkatan Kemampuan Berinteraksi Sosial di Madrasah Ibtidaiyah Amanah Tanggung Turen Malang*. Malang : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Hrastinski, I & Wilbur, R. B. 2016. *Academic achievement of deaf and hardof-hearing students in an ASL/English bilingual program*. Journal of Deaf Studies and Deaf Education.
- Imani, Allamah Kamal Faqih Imani. 2006. *Tafsir Nurul Qur'an Jilid 19*. Terj. Rudi Mulyono. Jakarta : Al Huda.
- Isjoni. 2012. *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: Alfa Beta.
- Isro'atun dan Amelia Rosmala. 2019. *Model-model Pembelajaran Matematika*. Jakarta : Bumi aksara.
- Joseph CL Tan, & Anne Chapman. 2016. *Project-Based Learning for Academically-Able Students*
- Khasanah, Siti Miftachul. 2018. *Pengembangan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Berkebutuhan Khusus (Tunadaksa) di SDLB Yayasan Pembinaan Anak Cacat Surabaya*. Surabaya : UIN Sunan Ampel.

- Kodir, Abdul. 2018. *Manajemen Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013 Pembelajaran Berpusat Pada Siswa*. Bandung : CV. Pustaka Setia
- Kosasih. 2014. *Strategi Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Yrama Widya.
- Krauss, J., & Boss, S. 2013. *Thinking Through Project-Based Learning*. California: Sage Company.
- M, Aphrodita. 2012. *Panduan Lengkap Orang Tua dan Guru Untuk anak dengan Disgrafia*. Jogjakarta : Javalitera.
- Majid, Abdul., & Rochman, C. 2014. *Pendekatan Ilmiah Dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Maleong, Lexy. 2002. *Metodologi Pnenlitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Mardalis. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Maria Van Tiel Julia Dan Endang Widyorini. 2014. *Deteksi Dan Penanganan Anak Cerdas Istimewa Melalui Pola Alamiah Tumbuh Kembangnya*. Jakarta : Prenadamedia.
- Marschark, M & Everhart, V. S. 1999. *Problem-solving by deaf and hearing students: Twenty Questions*. Deafness and Education International.
- Mukti, Abdul dkk. 2007. *Tulkit LRIP, Berangkat Untuk Mengembangkan Lingkungan Inklusif, Ramah Terhadap Pembelajaran*.
- Mustakim, Zaenal,. 2013. *Strategi dan Metode Pembelajaran*. Pekalongan: STAIN Press, 2013
- Ni'am, Ngainun. 2009. *Menjadi Guru Inspiratif memberdayakan dan dan mengubah jalan hidup siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pratiwi, Dea.2018. *Model Pembelajaran Inklusif Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Di Mts Yayasan Perguruan Istiqomah Hampanan Perak Tahun Pelajaran 2019/2020*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
- Ristianah, Niken. 2019. *Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Studi Sosialisasi Penanaman Nilai-nilai Agama Islam pada Anak Berkebutuhan Khusus di Kecamatan Kertosono Nganjuk)*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.

- 
- Salafudin. 2005. *Statistik Terapan Untuk Penelitian Sosial*. Pekalongan : STAIN Press.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Santoso, Hargio. 2012. *Cara Memahami dan Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*. Jogjakarta Gosyen Publising,
- Somantri, T. Sutjihati. 2007. *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Cet. Ke-6 (Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2006. *Metode Pnelitian Pendidikan* . Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Supriasumantri, Jujun S. 1985. *Filsafat Umum sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Suprijono, Agus. 2011. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta : Gramedia Pustaka Jaya.
- Suyanto dan Djihad Hisyam. 2000. *Refleksi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia Memasuki Millennium III*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Suyono dan Hariyanto. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Tan, Joseph CL & Anne Chapman. 2016. *Project-Based Learning for Academically-Able Students*.
- Thomas, J. W. A. 2000. *Review Of Research On Project-Based Learning*. The Autodesk Foundation.
- Thomas, J.W. 2000. *A Review Of Research on Project Based Learning*. California: The Autodesk Foundation.
- Thompson, Jenny. 2014. *Memahami Anak Berkebutuhsn Khusus*, terj. Eka Widayati.. Jakarta : Erlangga
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.

Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta : Bumi Aksara.

Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif dan Progresif ; Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : Kencana.

Undang- Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Wasita, Ahmad. 2012. *Seluk Beluk Tunarungu Dan Tunawicara Serta Strategi Pembelajarannya*. Jogjakarta : Javalitera.

Widiasworo, Erwin. 2016. *Mengajar Siswa Diluar Kelas..* Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

Wijaya, Ardhi. 2013. *Seluk Beluk Tunanetra Dan Strategi Pembelajarannya*.

Wu, S. Y., & Hou, H. T, *Exploring the Process of Planning and Implementation Phases in an Online Project-Based Discussion Activity Integrating a Collaborative Concept-Mapping Tool*. Asia-Pacific Education Researcher





LAMPIRAN



YAYASAN NURUL ANAM KRANJI

MI WALISONGO KRANJI 01

“TERAKREDITASI A”

KEC. KEDUNGWUNI KAB. PEKALONGAN

Alamat : Kranji Gang Masjid Kel. Kedungwuni Timur Kec. Kedungwuni
Kabupaten Pekalongan Jawa Tengah Kode Pos : 51173

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

MI.01 / SKP / 175 / VI / 2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala MI Walisongo Kranji 01 Kedungwuni Pekalongan, dengan ini merangkan bahwa :

Nama : A. MUTHOHAR
NIM : 5218048
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah mengadakan penelitian di MI Walisongo Kranji 01 Kedungwuni Pekalongan, untuk mendapatkan data dalam rangka menyusun Naskah Tesis yang berjudul “IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DALAM KELAS INKLUSI MI WALISONGO KRANJI 01”.

Demikian surat keterangan kami buat dengan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagai mestinya.

Kedungwuni, 15 Juni 2022

Kepala MI Walisongo Kranji 01



Muhammad Niamil Hida, S.H.I

TRANSKRIP WAWANCARA

Hari/ tanggal : Sabtu, 28 Mei 2022

Narasumber : Bapak Niamil Hida, S.H.I

Jabatan : Kepala Madrasah

Tempat : kantor kepala Madrasah

Tujuan : Latar belakang, Kebijakan, Masalah dan Usaha penyelenggaraan Pendidikan

Inklusi

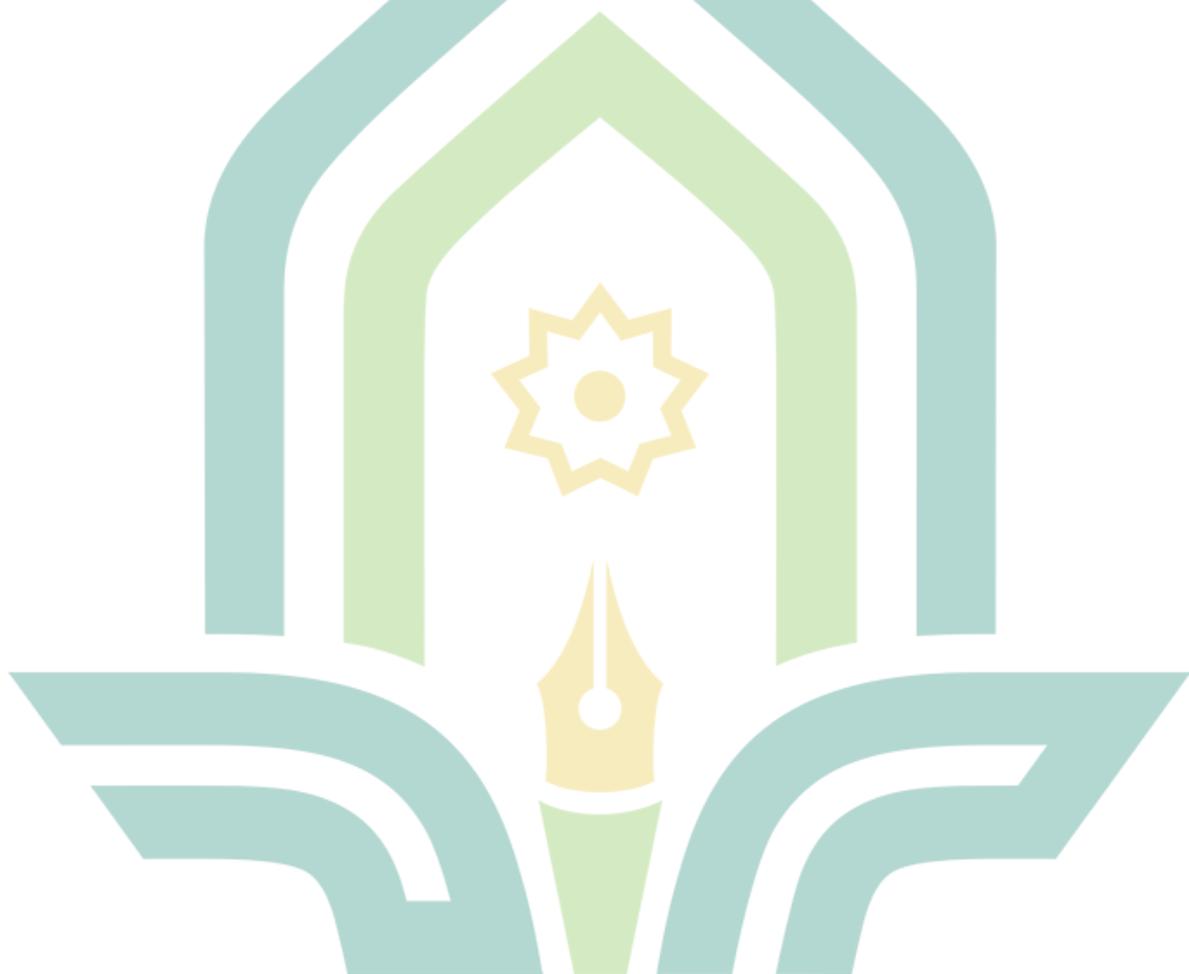
Keterangan : P = Penanya N= Narasumber

1	P	Mengapa disekolah ini memiliki anak berkebutuhan khusus?
	N	<p>Gini, sekolah ini memiliki abk karena kita memposisikan diri sebagai sekolah inklusi. Ide itu muncul setelah kita menerapkan konsep Multiple Intelligences. Dari konsep pembelajaran tersebut pembelajaran didasarkan pada kemampuan setiap anak berbeda-beda, mereka memiliki bakat, minat dan potensinya sendiri-sendiri.</p> <p>Perubahan mindset pembelajaran ini tidak datang tiba-tiba, tapi dari pengalaman pahit yaitu merosotnya jumlah anak yang sekolah disini, setiap tahun menurun terus. Dari itu kami melakukan perbaikan yaitu merubah akreditasi madrasah yang semula B menjadi A. Selain itu kami berhasil menghantarkan peserta didik MI Walisongo Kranji 01 mendapat peringkat pertama di Ujian Akhir tingkat kecamatan.</p> <p>Dari berbagai prestasi tersebut ternyata hasilnya belum maksimal untuk meningkatkan minat orang tua untuk menyekolahkan anak mereka di MI Walisongo Kranji 01. Akhirnya seluruh civitas akademik dan pendidik MI Walisongo Kranji 01 sepakat untuk membuat program pendidikan yang lebih komprehensif, dengan acuan buku karangan Munif Chatib yang berjudul Sekolahnya Manusia. Sampai akhirnya datang kesempatan untuk menimba ilmu dari sang pengarah buku sekolahnya manusia secara langsung. bapak Hadi Dinanapun mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Munif Chatib selama enam bulan dengan judul kegiatan Guardian Angel (GA). Setelah mengikuti kegiatan tersebut, bapak Hadi Dinana mengumpulkan seluruh civitas akademika, pendidik dan pengurus MI Walisongo Kranji 01 untuk rapat dan menyepakati menggunakan pembelajaran berbasis Multiple Intelegenes.</p>
2.	P	Adakah pembatasan jumlah ABK yang masuk pak?
	N	Ada. Setiap kelas menerima 2 anak berkebutuhan khusus di awal

		pembelajaran. Hal ini dikarenakan keterbatasan dalam melayani peserta didik berkebutuhan khusus. Dalam menyeleksi anak berkebutuhan khusus yang mendaftar, terdapat 3 kriteria yaitu Faktor hambatan, Faktor usia, dan Faktor jarak rumah
3.	P	Kemudian untuk mengidentifikasi jenis ketunaannya bagaimana pak?
	N	Di lakukan identifikasi dan asesmen. Identifikasi dan asesmen untuk yang mau daftar dilakukan ketika pendaftaran dengan wawancara. Setelah masuk kita juga lakukan asesmen lagi yaitu pertama Asesmen Non akademik dilakukan hanya pada anak berkebutuhan khusus yang baru mendaftar MIS Kranji 01 kecamatan Kedungwuni. Asesmen inipun akan dilakukan pada peserta didik yang sudah terdaftar bukan anak berkebutuhan khusus tetapi menunjukkan tanda-tanda ia anak berkebutuhan khusus. kedua Asesmen Akademik dilaksanakan oleh pendidik yang terintegrasi dengan proses belajar mengajar sehingga pelaksanaannya rutin dilakukan. Asesmen ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan anak berkebutuhan khusus.
4.	P	Untuk kurikulum yang digunakan apa pak?
	N	Kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013 dengan menerapkan konsep merdeka belajar, yaitu Mandiri dalam belajar, Membangun komitmen pada tujuan dan Menumbuhkan kebiasaan refleksi
5.	P	Ada ndak modifikasi kurikulum?
	N	Kalo secara umum tidak. Hanya saja untuk KD dan target pembelajaran untuk ABK saya intruksikan disesuaikan saja. Secara umum KD untuk ABK dikurangi otomatis materi dikurangi
6.	P	Terkait GPK, apakah disini ada?
	N	Kita ada 2 guru GPK, lulusan IAIN semua. Bu mila sudah 3 tahun sementara bu laela 1 tahun
7.	P	Tugas GPK itu apa pak? Kemudian latar belakang pendidikan mereka khan pendidikan islam, terus apa bisa melakukan tugas GPK?
	N	Ya tugas GPK mendampingi ABK pak. Baik dikelas reguler atau ruang sumber. Mereka mendampingi dikelas jika dibutuhkan saja, sifatnya tidak selalu disana. Karena jumlahnya Cuma 2 ya maka harus muter pak. Kalo tadi ruang sumber itu tempat melakukan PPI pak. Sebenarnya ruang sumbernya ndak ada si, akhirnya kita manfaatkan dulu ruang yang jarang terpakai. Prinsip saya pokoknya lakukan dulu yang bisa dilakukan. Kalo mampu atau tidak saya pikir ya mampu, sudah

		dilakuin. Tapi ndak gitu pak. Dari kami selalu mengirimkan pendidik atau gpk ke pelatihan-pelatihan tentang pendidikan untuk mengembangkan kemampuan mereka. Selain itu setiap kams kami ada KKG intern nmanya IHT pak. Itu juga kami gunakan sebagai sarana berkomunikasi jika ada masalah atau keslitan yang dialami terkait pembelajaran atau yang lainnya.
8.	P	PPI itu apa pak?
	N	Ouh. Itu program pembelajaran individu. Itu khusus ABK. Disana tempat untuk melatih sensori, motori, dan lain-lain yang berkenaan dengan hambatan ABK. Bentuk pembelajarannya ya untuk menstimulus motorik anak pak, seperti meremas kertas, memegang pasir, meniup balon. Berjalan lurus dan lain-lain
9.	P	Memang tritmennya seperti itu pak?
	N	Iya pak. Khan motorik berkaitan dengan fokus, peraba dan lain-lain. Kalo barang yang digunakan ya sebenarnya buka itu. Itu haya alat alternatif. Yang aslinya mahal-mahal pak.
10.	P	Seperti yang pernah bapak ceritakan kalau disini penyelenggaraan pendidikan inklusinya secara mandiri. Utuk pembiayaannya bagaimana pak? Ditanggung orang tua atau sekolah?
	N	Ya ditanggung bareng-bareng. Seperti kemaren ada anak tuna rungu butuh alat bantu dengar ya kita sampaikan agar orang tua membelinya sendiri. Kalo untuk operasionalnya bareng-bareng. Kita tidak matok besaran SPP pak. Disini SPP se ikhlasnys.
11.	P	Cukup pak?
	N	Ya dicukup cukupin. Sinipun sebenere masih kurang ruang kelas pak. Kelas 5 masih belajarnya diluar. Kadang dimasjid, di tpq halaman. Tergantung situasi dan kondisi pak.
12.	P	Adakah kebijakan khusus dari bapak tentang pelaksanaan pembelajaran untuk ABK pak? Mungkin seperti membuat RPP dan lain-lain
	N	Kalo RPP ndak lah pak. Terlalu membebani. Disini sebagian swasta pak. Sama pasti khan. Namun untuk perencanaan saya anjurkan paling tidak mereka punya angan-angan mau mengajar materi apa caranya bagaimana. Kalau untuk kebijakan diluar mungkin adanya ini pak kurikulum untuk orang tua. Namanya parenting. itu dulu saya selalu

	<p>mengundang orang tua ke sekolah untuk saya ajak diskusi tentang bagaimana pola asuh anak agar apa yang dilakukan disekolah dilanjutkan orang tua dirumah. Tapi parenting ini kalo sekolah muter dari rumah kerumah seperti yasinan pak. Karena setelah saya pikir-pikir kalo mengundang paling tidak harus memberikan snack, wah bisa tekor ini akhirnya sistemnya seperti itu pak. Dan itu dikelola oleh komite sekolah pak. Kemudia ada agi kalo untuk kelas 6 itu ujiannya tidak berbentuk tes. Tapi ebih ke proyek, namanya desain thingking, jadi anak-anak saya suruh mencari permasalahan yang ada disekolah kemudian cari penyelesaiannya.</p>
--	---



TRANSKRIP WAWANCARA

Hari/ tanggal : Sanin, 6 Juni 2022

Narasumber : Ibu Nikmatul Udzma

Jabatan : Wali kelas 1

Tempat : Ruang Kelas

Tujuan : Penerapan Model Pembelajaran terhadap anak berkebutuhan khusus

Keterangan : P = Penanya N= Narasumber

1	P	Ada berapa anak berkebutuhan khusus dikelas ibu? Ketunaannya apa, karakteristiknya seperti apa?
	N	ada 3 anak pak, 2 speech dally a tuna daksa. Yang speech dally bicaranya kurang jelas, misalnya bicara yang 3 suku kata kesulitan pak. Kemudian kata akhiran K, F, G, H mereka kesulitan pak. Kalo yang tunadakssa secara intelektual seperti anak biasa.. hanya kakinya rodok nekok kaesi. Mereka radak pendiem gitu. Kalo raisa ya kadang kehilangan fokus. Kaya bengong gitu. Secara umum mereka membaca dan menulis juga masih kurang.
2	P	Terus untuk materi pelajaran yang disampaikan ke mereka bagaimana?
	N	Ya dikurangi pak. Paling KD yang harus dikuasai Cuma satu setiap materinya. Biasane ambil untuk tingkat yang terbawah si pak. Tapi kalo untuk yang berkebutuhan khusus sebenere target pebelajarannya beda pak. Pokonya mereka sudah sedikit berkembag sajasudah cukup. Semisal ada yang dikelas pendiem tidak mau bermain dengan temannya. Kalo suatu waktu mereka mau berinteraksi dengan temannya itu sudah cukup mendapat nilai baik pak.
3	P	Kalo untuk mendidik mereka biasanya modelnya seperti apa?
	N	Ouh itu, dilihat dulu materinya pak. Kalau semisal mereka mampu ya baru ikut pembelajaran bersama engan teman-temannya artinya mengikuti pembelajaran. Tapi kalo semisal terlalu sulit mereka saya kasih tugas sendiri. Seperti kemaren pelajarannya angka perhitungan sampai puluhan ya mereka tidak ikut. La wong berhitung 1 ampai 10 aja kadang masih lupa. . ya saya kasih perhitungan diangka satuan dulu akhirnya pak.
4	P	Waduh, artinya dalam satu pembelajaran bisa ada 2 materi ya, posisinya ibu ngajar bagaimana ini?
	N	Ya ngajar biasa pak. Saya kasih tugas dulu untuk ABK, saya kasih intruksi khusus. kalau sudah mulai mengerjakan dan bisa jalan sendiri

		saya mulai pembelajaran dengan yang lain. Atau kebalikan dia yang nunggu dulu. Tapi kalo semisal bu mila (GPK) ada jam kosong saya minta masuk untuk men dampingi.
	P	Untuk model pembelajaran yang ibu gunakan dikelas ini bagaimana?
	N	Kalo modelnya saya ikut kurikulum 2013. Biar mudah pak. Kalo ikut buku tematik khan semua sudah ada kita tinggal menyampaikan saja kepada anak. Ya untuk abk juga ikut pembelajaran biasa kalo mereka pada materi yang saya kira mampu.
5	P	Bisa dicontohkan model pembelajarannya apa?
	N	Misal ya Inkuiri, kadang discovery yang paling banyak projek si. Kalo yang PBL sedikit si., paling itu
6	P	Contoh langkah-langkahnya menyiapkan dan melakukannya bagaimana?
	N	<p>Contoh Inkuiri Learning ya. Yang dilakukan untuk persiapan</p> <p>Pertama menentukan kompetensi dasar yang harus dikuasai, tentukan tujuan pembelajaran, susun materi pembelajaran, buat alur pembelajarannya, kalo sini tinggal lihat sintak dari kemenag sudah beres. siapkan juga pertanyaan-pertanyaan untuk stimulus, buat lembar kerja observasi untuk memudahkan anak. anak</p> <p>Kemudian untuk melakukannya dalam kelas adalah</p> <p>Kegiatan pembelajaran diawali dengan apersepsi. Biasanya saya suruh bernyanyi, atau menanyakan keseharian peserta didik. Kedua pendidik mengaitkan pembelajaran hari ini dengan pembelajaran yang telah lalu. Kalo dirasa cukup berikan pengantar atau penguatan materi. Dalam memberikan pengantar atau materi awal, ia juga mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengarah pada pengembangan materi pembelajaran.</p> <p>Kalau pelajaran mau kelompok bisa kalo mau individu bisa. Kalo kelompok dibuat kelompok dulu pak ya. Kemudian Pendidik bersama peserta didik membuat aturan dan durasi dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Ketika diskusi mulai berjalan, saya hanya mengawasi, kalo ada yang bertanya ya ditanggapi kalo sudah dipastikan data terkumpul data terkumpul, pendidik bersama peserta didik secara bersama-sama menyimpulkan hasil diskusi peserta didik.</p> <p>Evaluasi atau penilaian dilakukan dengan dua macam penilaian, yaitu</p> <p>Penilaian dilakukan pendidik melalui pengamatan dan Penilaian dilakukan secara kelompok dengan melihat hasil diskusi yang dikerjakan secara bersama-sama</p>
7	P	Itu untuk ABK apa tidak kesulitan kalau mengikuti prosesnya?
	N	Ya pasti sulit tapi khan selalu kita dampingi kemudian target untuk dia khan beda pak.

8	P	Bisa mencontohkan model yang lain bu?
	N	<p>Contohnya yang model problem learning pak ya.. kalo kata pak hida model ini biasanya dilakukan untuk membangkitkan rasa kemanusiaan peserta didik. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menggunakan model pembelajaran problem based learning adalah:</p> <p>Perencanaan sama seperti tadi pak kayaknya bedanya yng ini harus dibuat masalah dengan bahsa yang mudah walaupun dibuku sudah ada sebenarnya.</p> <p>Pelaksanaan</p> <p>Kegiatan awalnyapun sama seperti yag tadi pak, tapi kalo yang ini saya ingat apersepsinya peserta didik saya suruh menjelaskan kembali tentang kecambah. Waktu itu ada yang ngasih pertanyaan wit opo seng gelis tuo? Jawabe keca mbah.. wes mbah-mbah.</p> <p>Trus menjelaskan tujuan pembelajaran pada hari itu dan menyampaikan materi pelajaran tentang benda hidup “merawat tanaman” dengan model ceramah</p> <p>Setelah itu melakukan sesi tanya jawab dengan peserta didik yang mengarah ke topik yang akan dijadikan masalah seperti tumbuhan makannya apa, kenapa tumbuhan harus terkena sinar matahari, gunanya pupuk tanaman, dan lain sebagainya.</p> <p>Kalo dirasa cukup setrusnya membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok dan bikin bersama aturan penugasan dan durasi waktu yang diperlukan</p> <p>Kemudin berikan tugasnya. Kalo contoh yng kemare memberikan masalah yaitu tanaman apabila diberi pupuk, dibersihkan rumput pengganggu, terkena sinar matahari dan disirami, keadaannya bagaimana? Masalah selanjutnya setiap elmen dikurangi satu persatu, bagaimana keadaan tanaman itu selanjutnya .</p> <p>Kalo diskusi sudah jalan tinggal liatin aja pak terus membantu dalam menyiapkan produk dari pekerjaan peserta didik.</p> <p>Terakhir lakukan presentasi dilanjut refleksi terhadap apa yang telah dilakukan dan proses yang digunakan.</p> <p>Penilaian atau evaluasi</p> <p>Pendidik menggunakan penilaian autentik</p> <p>Menilai produk hasil kerja peserta didik.</p>

TRANSKRIP WAWANCARA

Hari/ tanggal : Selasa, 7 Juni 2022

Narasumber : Ibu Winda Putri

Jabatan : Wali kelas 2

Tempat : Ruang Kelas

Tujuan : Penerapan Model Pembelajaran terhadap anak berkebutuhan khusus

Keterangan : P = Penanya N= Narasumber

1	P	Ada berapa anak berkebutuhan khusus dikelas ibu? Ketunaannya apa, karakteristiknya seperti apa?
	N	Kelas saya ada arya tuna rungu dan atika lamban belajar. Sulitnya mengajar mereka sulit diajak komunikasi
2	P	Na trus pye?
	N	Ya diwulang pak.
3	P	Maksude ngono ada yang tuna rungu, cara mengajarnya bagaimna?
	N	La yo biasa pak. Wong udah pakai lat kok dadi bisa denger tapi ya mungkin baru denger suara akhirnya belum paham kata-kata yang didengar. Belum bisa bicara juga pak.
4	P	Terus bagaimana cara mengajarnya kalau seperti itu?
	N	Ya biasa pak. Diajak bicara, kata pak hida jangan didiemin aja. Biasa diajak bicara, diberikan intruksi tertentu. Lama kelaman ia akan bisa. Ouh maksudnya ngajar materinya ya.. bentar pak.. ada beberapa cara pak.. sebentar tak liat lesson plan saya Memanjat, tekanan, mengukur benda caranya dengan project based learning Alat ukur caranya dengan inkuiri learning Pengamalan sila pertama, merawat tanaman caranya dengan prblem ased learnng Masih banyak lagi pak
5	P	Jelaskan tadi yang dimaksud lisson plan?
	N	Ouh ini fungsi dan manfaatnya sama dengan RPP. Hanya saja komponen yang dicantumkan lebih simpel. Isinya hanya KD, Indikator, langkah-langkah pembelajaran disesuaikan dengan sintak.
6	P	Persiapan sebelum pembelajarannya bagaimana?
	N	Saya biasanya lihat dulu materinya seperti apa, menimbang ABK ini bisa ndak. Kalo bisa ya lanjut persiapan selanjutnya membuat lisson lan seperti diatas, menentukan bentuk evaluasinya kemudian memilih ice

	<p>breaking yang sesuai,. Kata pak niam ice breaking itu penting dalam pembelajaran, bisa digunakan untuk awal untuk menyiapkan peserta didik bisa digunakan saat peserta didik mulai jenuh. Kegiatan pemanasan juga sama. Disini saya banyak belajar hal seperti itu pak. Kalo langkah-kangnya bapak bisa salin sendiri ini</p>
	<p>Model Pembelajaran Discovery Learning</p> <p>a) Perencanaan Dalam merencanakan penerapan model pembelajaran discovery learning adalah:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Menentukan tujuan pembelajaran 2) Melakukan identifikasi karakteristi peserta didik 3) Memilih materi pembelajaran 4) Membuat pertanyaan-pertanyaan untuk stimulus 5) Membuat rubrik penilaian proses <p>b) Pelaksanaan Penerapan model pembelajaran discovery learning adalah sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi pembuka 2) Pendidik mulai meontarkan pertanyaan-pertanyaan yang konsepnya hampir sama dengan yang akan dibuat sebagai tugas discovry learning. 3) Pendidik memberikan permasalahan yang harus dipecahkan oleh pesert didik. 4) Selama peserta didk melakukan identifikasi dan menganalisis permasalahan, pendidik menjaga suasana kelas agar tetap kondusif. Selain itu pendidik menjadi fasilitator sambil melakukan penilaian autentik. <p>c) Evaluasi Evaluasi pembelajaran terhadap peserta didik berkebutuhan khusus harus disesuaikan dengan kompetensi dasar serta tjuan yang telah ditentukan. Bentuk evaluasinya sebagai berikut :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pendidik memberikan soal untuk dikerjakan setiap individu dalam kurun waktu yang sudah ditentukan. 2) Pendidik memberikan pop kuis di akhir pembelajaran untuk memperdalam materi yang telah disampaikan.
	<p>1. Model Pembelajaran Project Based Learning</p> <p>a) Project membuat sesuatu Project ini biasanya berkaitan dengan materi yang mengedepankan penguasaan ketrampilan peserta didik. Untuk project ini biasanya pendidik meminta bantuan kepada guru pendamping khusus untuk</p>

menangani peserta didik berkebutuhan khusus, karena project ini diberikan untuk setiap individu. Langkah-langkah yang dilakukan pendidik dalam melakukan model Pembelajaran Project Based Learning untuk membuat tanaman dari kertas adalah :

1) Persiapan

- Merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai peserta didik dapat membuat tanaman dari kertas sendiri
- Untuk project membuat sesuatu pendidik telah mencobanya terlebih dahulu sebelum dipraktekkan kepada peserta didik
- Penyiapan bahan-bahan project disampaikan jauh-jauh hari agar peserta didik dapat mempersiapkan secara maksimal
- Membuat pola interaksi agar ketika pelaksanaan suasana kelas tidak riuh, ramai atau berantakan
- Membuat rubrik penilaian portofolio

2) Pelaksanaan

- Pendidik membuka pembelajaran dengan salam
- Pendidik melakukan apersepsi dengan mengajak peserta didik senam otak dan melakukan swit jari
- Pendidik menjelaskan apa yang akan dibuat. Serta korelasinya dengan kehidupan manusia
- Pendidik menyepakati durasi waktu serta penilaian yang akan digunakan.
- Pendidik mendemonstrasikan bagaimana membuat ssesuatu yang sesuai dengan langkah-langkah pembuatan
- Pendidik menyuruh seluruh peserta didik membuat karyanya sesuai dengan yang ditugaskan dengan mengikuti langkah-langkah cara membuatnya seperti yang ada di buku.
- Dalam kegiatan tersebut pendidik hanya bertugas sebagai pendamping

3) Evaluasi atau Penilaian

Evaluasi atau penilaian diberikan sesuai dengan rubrik telah dibuat yaitu peserta didik melakukannya sendiri atau dibantu

b) Project melakukan sesuatu

Contoh project yang dilakukan adalah membuat daftar nama-nama daun, proses pembelajarannya adalah

1) Persiapan

- Merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai yaitu mengenali tanaman asal daun
- Membuat lembar kerja untuk menempelkan daun dan kolom nama tanaman

- | | |
|--|---|
| | <ul style="list-style-type: none">• Pendidik menetapkan lesson plan yang akan digunakan• Menetapkan rancangan penilaian <p>2) Pelaksanaan</p> <ul style="list-style-type: none">• Pendidik memulai pembelajaran dengan doa• Pendidik apersepsi. Pada materi ini apersepsi bertujuan untuk agar anak masuk pada ranah alfa zone, kegiatan yang dilakukan adalah senam otak. Kemudian dilanjutkan kegiatan warmer (Review), kegiatan yang dilakukan adalah games memasangkan nama-nama bagian dari pohon di papan tulis.• Masuk inti pembelajaran pendidik menjelaskan fungsi dan manfaat daun• Pendidik menyampaikan projek yang harus dilakukan dan cara penyelesaiannya.• Pendidik membagi peserta didik dalam beberapa kelompok kecil• Pendidik menjelaskan aturan penugasan serta penilaian yang berlaku• Pendidik memberikan waktu 15 menit bagi peserta didik untuk mengumpulkan 5 jenis daun dan diberi nama sesuai ketentuan pada lembar penelitian• Pendidik selama proses pengaplikasian berstatus sebagai pendamping.• Peserta didik diminta mempresentasikan temuannya• Bersama peserta didik, pendidik menjelaskan alur yang harusnya dilakukan agar dalam waktu 15 menit terkumpul 5 daun sekaligus. <p>3) Penilaian atau evaluasi</p> <ul style="list-style-type: none">• Pendidik menggunakan sistem penilaian autentik selama proses pengaplikasian Yaitu mengamati peserta didik berani berinteraksi dengan teman atau orang lain serta ia melakukan tugas sesuai intruksi atau tidak. |
|--|---|

TRANSKRIP WAWANCARA

Hari/ tanggal : Rabu, 8 Juni 2022

Narasumber : Ibu Nur Chamila

Jabatan : Guru Pendsmping Khusus

Tempat : Ruang Kelas

Tujuan : Penerapan Model Pembelajaran dan PPI anak berkebutuhan khusus

Keterangan : P = Penanya N= Narasumber

1	P	Mengapa disekolah ini memiliki anak berkebutuhan khusus?
	N	<p>Gini, sekolah ini memiliki abk karena kita memposisikan diri sebagai sekolah inklusi. Ide itu muncul setelah kita menerapkan konsep Multiple Intelligences. Dari konsep pembelajaran tersebut pembelajaran didasarkan pada kemampuan setiap anak berbeda-beda, mereka memiliki bakat, minat dan potensinya sendiri-sendiri.</p> <p>Perubahan mindset pembelajaran ini tidak datang tiba-tiba, tapi dari pengalaman pahit yaitu merosotnya jumlah anak yang sekolah disini, setiap tahun menurun terus. Dari itu kami melakukan perbaikan yaitu merubah akreditasi madrasah yang semula B menjadi A. Selain itu kami berhasil menghantarkan peserta didik MI Walisongo Kranji 01 mendapat peringkat pertama di Ujian Akhir tingkat kecamatan.</p> <p>Dari berbagai prestasi tersebut ternyata hasilnya belum maksimal untuk meningkatkan minat orang tua untuk menyekolahkan anak mereka di MI Walisongo Kranji 01. Akhirnya seluruh civitas akademik dan pendidik MI Walisongo Kranji 01 sepakat untuk membuat program pendidikan yang lebih komprehensif, dengan acuan buku karangan Munif Chatib yang berjudul Sekolahnya Manusia. Sampai akhirnya datang kesempatan untuk menimba ilmu dari sang pengarah buku sekolahnya manusia secara langsung. bapak Hadi Dinanapun mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Munif Chatib selama enam bulan dengan judul kegiatan Guardian Angel (GA). Setelah mengikuti kegiatan tersebut, bapak Hadi Dinana mengumpulkan seluruh civitas akademika, pendidik dan pengurus MI Walisongo Kranji 01 untuk rapat dan menyepakati menggunakan pembelajaran berbasis Multiple Intelegences.</p>
2	P	Adalah Guru Pendamping Khusus Disini?
	N	Saya dan Laela Fazida, S. Pd
3	P	Hanya dua saja untuk 12 rombel kelas?

	N	Tidak pak, GPK hanya untuk kelas 1 dan 2. Untuk kelas 3 ke atas tidak memakai GPK lagi. Hanya saja untuk mereka yang terlambat dalam kemampuan membaca dan menulis ada guru pendamping sendiri lagi untuk memberi jam tambahan kepada mereka. Pelaksanaannya setelah pulang sekolah.
4	P	Tugas Guru Pendamping khusus itu apa?
	N	Secara khusus guru pendamping khusus membuat dan melakukan program pembelajaran individual kepada peserta didik berkebutuhan khusus. Untuk waktu pelaksanaan saat pembelajaran. Setiap anak akan diberikan program pembelajaran yang dapat mengatasi hambatan yang dialami. Selain itu guru pendamping khusus juga bertugas mendampingi anak ketika waktu pembelajaran di kelas reguler jika diperlukan. Tugas lainnya seperti member masukan kepada guru kelas bagaimana memperlakukan anak berkebutuhan khusus
5	P	Bentuk Program Pembelajaran Individual apa saja?
	N	Ada banyak. Tapi tetap membaca dan menulis menjadi prioritas. Kemudian untuk mengatasinya kita beri tritmen sesuai kebutuhan, salah satu contohnya memegang benda-benda kecil, berjalan lurus, membedakan warna, menulis, menggambar, meniup dan lain sebagainya. Hanya saja disini alat-alat yang digunakan sederhana kerna ada keterbatasan dana.
6	P	Model kelas inklusi yang digunakan disini seperti apa?
	N	Model kelas inklusi yang diselenggarakan di MIS Kranji 01 adalah model pull out. Implikasi kelas inklusi model <i>pull out</i> , yaitu peserta didik berkebutuhan khusus pada setiap jenjang kelas belajar dengan peserta didik tidak berkebutuhan, kemudian satu waktu jam pelajaran mereka akan dijemput oleh guru pendamping khusus untuk belajar di ruang sumber. Peserta didik berkebutuhan khusus belajar dalam ruang sumber 2 kali setiap pekannya. Dalam ruang sumber peserta didik berkebutuhan khusus diberikan kegiatan untuk menstimulus perkembangan motorik halus, motorik kasar dan meminimalisir hambatan yang diderita. Selain itu di ruang sumber peserta didik berkebutuhan khusus juga diberikan pembelajaran tentang nilai-nilai agama, membaca, menulis serta pembelajaran yang mereka sukai

BIOGRAFI PENULIS

I. IDENTITAS DIRI

Nama : A. Muthohar
NIM : 5218048
Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 14 Mei 1992
Alamat : Coprayan, Rt. 10 Rw. 04 No. 13 Kec. Buaran
Kab. Pekalongan

II. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ayah : Abdul Hadi
Pekerjaan : Buruh
Nama Ibu : Caryati Paris Alm.
Pekerjaan : -
Alamat : Coprayan, Rt. 10 Rw. 04 No. 135 Kec. Buaran
Kab. Pekalongan

III. IDENTITAS KELUARGA

Nama Istri : Ulita Dwi Budiati
Pekerjaan : Guru
Nama anak : Ahmad Sinatria Tasbikha
Pekerjaan : -
Alamat : Coprayan, Rt. 10 Rw. 04 No. 135 Kec. Buaran
Kab. Pekalongan

IV. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. MI Walisongo Tangkil Tengah :1998-2005
2. MTs Hidayatul Athfal Banyurip Alit Pekalongan : 2005-2008
3. MAS Hidayatul Athfal Banyurip Alit Pekalongan : 2008-2011
4. IAIN Pekalongan : 2012-2017

Demikian biografi ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan seperlunya.

Pekalongan, 08 Agustus 2022

Penulis


A. MUTHOHAR
NIM. 5218048



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jalan Kusuma Bangsa No. 9 Pekalongan. Telp. (0285) 412573

Website : perpustakaan.uingsudur.ac.id Email : perpustakaan@iainpekalongan.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : A. MUTHOHAR
NIM : 5218048
Jurusan : Magister Pendidikan Agama Islam / Pascasarjana
E-mail address : ahmadmuthohar14@gmail.com
No. Hp : 082322357327

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah:

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

Yang berjudul :

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DALAM KELAS INKLUSI MI WALISONGO KRANJI 01

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 23 Oktober 2022



A. MUTHOHAR
NIM. 5218048

NB : *Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam CD.*